

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ DALAM MEMBENTUK
KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS III MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) MUHAMMADIYAH SIDOKERTO PLUPUH SRAGEN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh
RIZQI ROHMAINI'MATUS SYAFAAH
NIM : 193141063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Rizqi Rohmaini'matus Syafaah

NIM: 193141063

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rizqi Rohmaini'matus Syafaah

NIM : 193141063

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MUHAMMADIYAH SIDOKERTO PLUPUH SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 Juni 2023

Pembimbing


Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Pd

NIP. 19740501 200501 1 007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MUHAMMADIYAH SIDOKERTO PLUPUH SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023" disusun oleh Rizqi Rohmaini'matus Syafaah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 22 Juni 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

NIP. 19740501 200501 1 007



Penguji 1

Merangkap Ketua : Suprapti, M.Pd.I.

NIP. 19841208 201903 2 003



Penguji Utama : Dr. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002



Surakarta, ...27... Juni... 2023.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT karena hanya izin dan karunianyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya
2. Kedua orang tua saya, bapak Widodo dan Ibu Rohmatun Kasanah yang telah memberikan dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling baik selain doa yang terucap dari orang tua
3. Semua teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kepada MI Muhammadiyah Sidokerto dan guru-guru MI Muhammadiyah Sidokerto serta siswa kelas III A MI Muhammadiyah Sidokerto yang membantu proses pengerjaan skripsi serta memberikan dukungan kepada saya.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangata bermanfaat hingga mendapat gelar sarjana.
6. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

MOTTO

لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَّفَحِشًا. وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ

أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Nabi shallallahu alaihi wa salam tidak pernah berlaku keji dalam perbuatan dan ucapan. Beliau bersabda: “Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling bagus akhlaknya.”

[Hr. Al-Bukhari]

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizqi Rohmaini'matus Syafaah
NIM : 193141063
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 Juni 2023

Yang menyatakan



Rizqi Rohmaini'matus S

NIM. 193141063

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayahNya dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2022/2023. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari pihak, untuk itu kami mengaturnya terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi.
3. Dr. H. Syamsul huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi dan selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, saran, maupun koreksi dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Kustiarini, M.Pd, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali segala ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Isnaini, S.Ag. selaku kepala MI Muhammadiyah Sidokerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah.

7. Nisa Auliya selaku guru *Tahfidz* yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, membantu dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi.
8. Segenap Guru dan Siswa kelas III MI Muhammadiyah Sidokerto yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
10. Penulis telah menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Surakarta, 22 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizqi Rohmaini' with a stylized flourish at the end.

Rizqi Rohmaini'matus Syafaah

NIM.193141063

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23

C. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian.....	31
C. Subjek dan Informan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Fakta Temuan Penelitian.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Interpretasi Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

ABSTRAK

Rizqi Rohmaini'matus Syaafaah, 2023, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2022/2023, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Kata Kunci : Pembelajaran *Tahfidz*, Karakter Tanggung Jawab

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang malas dalam menghafal Al-Qur'an, namun di kelas III Siswa sudah mampu memiliki karakter tanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz*, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran *Tahfidz*, dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas III di MI Muhammadiyah Sidokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Sidokerto Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Tahfidz dan siswa kelas III. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan wali kelas III. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai April 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembelajaran Tahfidz dalam membentuk karakter tanggung jawab berjalan dengan baik. Karakter tanggung jawab dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru Tahfidz maupun guru kelas. Diawali dengan pemberian salam, penanaman karakter, semangat belajar dan setoran hafalan tepat pada waktunya. Metode hafalan menggunakan metode talaqqi. Evaluasinya berbentuk lembaran capaian hafalan yang ditandatangani oleh guru Tahfidz. Sehingga target untuk hafal juz 30 dan mengikuti wisuda Tahfidz dapat terlaksana dengan baik, penuh tanggung jawab dan penuh semangat. Faktor pendukung pembelajaran Tahfidz dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa antara lain yaitu adanya desakan dari walimurid yang menginginkan anaknya menjadi Hafidzul Qur'an setelah lulus dari madrasah, pihak madrasah yang notabene nya unggul dibidang madrasah khususnya Tahfidz. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan anak tidak muroja'ah dirumah, siswa yang belum lancar membaca, siswa yang tidak mempunyai semangat menghafal, serta guru yang belum menguasai penanaman karakter.

ABSTRACT

Rizqi Rohmaini'matus Syafaah, 2023, Tahfidz Learning in Forming the Responsible Character of Class III Students at Muhammadiyah Sidokerto Elementary School (MI) Plupuh Sragen Academic Year 2022/2023, Thesis: Madrasah Elementary School Teacher Education Study Program, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Keywords: Tahfidz Learning, Responsibility Character

The problem in this study is that there are still many students who are lazy in memorizing the Qur'an, but in class III students are able to have a character of responsibility. The purpose of this research is to find out the implementation of Tahfidz learning, and to find out the supporting factors and inhibiting factors for Tahfidz learning, in shaping the character of class III student responsibility at MI Muhammadiyah Sidokerto.

The research method used is descriptive qualitative. The research was conducted at MI Muhammadiyah Sidokerto, Plupuh District, Sragen Regency. The subjects in this study were Tahfidz teachers and third grade students. The informants in this study were the head of the madrasah and the class III homeroom teacher. The research was conducted from October to April 2023. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. To test the validity of the data using source and technique triangulation. Data were analyzed using an interactive analysis model with the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Tahfidz's learning in forming the character of responsibility goes well. The character of responsibility is formed through habits made by Tahfidz teachers and class teachers. Beginning with greetings, character building, enthusiasm for learning and memorizing on time. The memorization method uses the talaqqi method. The evaluation is in the form of a memorization achievement sheet signed by the Tahfidz teacher. So that the target to memorize juz 30 and attend the Tahfidz graduation can be carried out properly, full of responsibility and full of enthusiasm. Factors supporting Tahfidz learning in shaping the character of student responsibility include pressure from parents who want their children to become Hafidzul Qur'an after graduating from madrasah, the madrasah which incidentally excels in the field of madrasah, especially Tahfidz. While the inhibiting factors include the lack of attention from parents which results in children not muroja'ah at home, students who are not yet fluent in reading, students who do not have the enthusiasm to memorize, and teachers who have not mastered character cultivation.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Kajian Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara.....	33
Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi.....	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi Dokumentasi.....	37
Tabel 4.3 Materi Hafalan	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	29
Bagan 3.1 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Tahfidz	47
Gambar 4.2 Siswa Menyetorkan Hafalan	48
Gambar 4.3 Murojaah Bersama Teman-teman	52
Gambar 4.4 Wisuda <i>Tahfidz</i> 2023.....	57
Gambar 5.1 Wawancara dengan Kepala Madrasah	109
Gambar 5.2 Wawancara dengan Guru Tahfidz.....	109
Gambar 5.3 Wawancara dengan Guru Kelas	109
Gambar 5.4 Wawancara dengan Siswa.....	110
Gambar 5.5 Pembukaan Pembelajaran dengan Memberi Motivasi.....	110
Gambar 5.6 Lembar Hafalan Siswa	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	70
Lampiran 2 Pedoman Observasi	79
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	81
Lampiran 4 Field Note Penelitian	82
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	109
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian	112
Lampiran 8 Riwayat Hidup Penulis	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala sesuatu proses terjadinya belajar mengajar yang membahas tentang pengetahuan yang memiliki banyak manfaat untuk mencapai perubahan tentang kecerdasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan pembuatan mendidik. Sedangkan menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya masing-masing untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an memiliki beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan karakter yang luar

biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari (Fauzi & Waharjani:134).

Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an adalah kegiatan menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan *Tahfidz* merupakan bagian dari agenda umat Islam yang telah berlangsung secara turun temurun semenjak Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sampai saat ini dan sampai waktu yang akan datang nanti, sebagaimana firman Allah swt (Fiky Handayani, 2021:87). Dalam Surah al-Hijr/15:9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Terjemah Kemenag 2019).

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa kita sebagai hamba Allah harus menjaga pedoman hidup kita yaitu Al-Qur'an. Tak hanya itu, kita juga diberi kewajiban untuk menjaga, mempelajari dan mengamalkan semua isi dalam Al-Qur'an ini.

Mempertahankan kegiatan pembelajaran *Tahfidz* di MI Muhammadiyah Sidokerto yang telah terlaksana secara rutin ini tidaklah mudah. Dalam hal ini, sekolah telah mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut keberlangsungan pembelajaran *Tahfidz* yang menghasilkan wisuda *Tahfidz* sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter. Pendidikan

karakter di nilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia SD karena Pendidikan karakter adalah proses Pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur (Ririn Anjelina:2020) Dengan melihat di lingkungan banyak kejadian yang menyimpang karena karakter tidak dibangun sejak masih duduk di bangku sekolah, bahkan dapat dibangun jauh sebelum itu. Hal ini di dasari beberapa faktor diantaranya karena peserta didik belum dapat mengaplikasikan sikap-sikap yang di contohkan gurunya, peserta didik kurang memiliki motivasi dan fokus dalam melaksanakan pembelajaran *Tahfidz*, peserta didik belum menerapkan sikap yang baik, pola asuh orang tua yang tidak mencontohkan sikap yang baik, lingkungan pertemanan buruk tanpa pengawasan orang dewasa, bahkan penggunaan gadget yang sangat mempengaruhi karakter buruk siswa.

Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu upaya untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi suatu amalan, apalagi jika kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an telah tumbuh dahulu sebelum mereka menghafalkannya. Sebab, menghafal Al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan memberikan manfaat (Sa'ad,2007:30-31). Sehingga cinta kepada Al-Qur'an yang disertai dengan manghafalkannya akan membantu anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka

Berdasarkan uraian di atas madrasah ini bertujuan untuk mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkarakter tanggung jawab serta menjadikan wisuda *Tahfidz* sebagai target para siswa dalam menjalankan pembelajaran *Tahfidz* ini, sehingga menghafal Al-Qur'an sangat di utamakan di MI Muhammadiyah Sidokerto. Dengan adanya pembelajaran *Tahfidz* ini anak-anak lebih banyak mengalami perubahan karakter tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Muhammadiyah Sidokerto pada tanggal melalui wawancara bersama guru mata pelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an mengatakan bahwa karakter dimulai dari suatu pembiasaan seperti yang diterapkan di MI Muhammadiyah Sidokerto, kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an yang memiliki target pembelajaran sebuah wisuda *Tahfidz* ini sangat menggugah semangat siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas mereka, disiplin, dan dapat membentuk kepribadian yang baik, namun realitanya tidak semua siswa mampu memiliki karakter yang baik, banyak siswa yang sikapnya masih melenceng dari apa yang telah disampaikan dan di pelajari bersama. Dengan adanya pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an diharapkan akan membentuk karakter yang akan melekat dalam pribadi anak yang ikut dalam pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah disebutkan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang informasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga dengan ini peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Implementasi Pembelajaran**

***Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran *Tahfidz* berlangsung, masih banyak terdapat siswa yang bermain sendiri, malas dalam hafalan sehingga tidak menuntaskan tugas dari guru *Tahfidz*
2. Banyak peserta didik belum dapat menerapkan nilai karakter tanggung jawab
3. MI Muhammadiyah Sidokerto memiliki pembelajaran *Tahfidz* yang unggul dalam mencetak *Tahfidzul Qur'an* yang berkarakter

C. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian yang dilakukan tertuju pada hal-hal yang berkaitan dengan titik utama penelitian karena yaitu :

2. Karakter Tanggung jawab
3. Proses pembelajaran Tahfidz

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Sidokerto Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen dalam membentuk karakter siswa kelas III ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter siswa kelas III di MI Muhammadiyah Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* di MI Muhammadiyah Sidokerto Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter siswa kelas III di MI Muhammadiyah Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian adalah sebagai referensi bagi Lembaga Pendidikan lainnya apabila hendak membentuk karakter. Dengan berdasarkan referensi penelitian ini maka akan di dapat

tentang tata cara atau metode dalam membentuk kepribadian karakter siswa.

2. Secara Praktis

- a) Bagi siswa adalah untuk memberikan semangat baru dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- b) Bagi guru adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan kurikulum yang harus berorientasi pada karakter siswa
- c) Bagi madrasah adalah untuk memperoleh deskripsi yang jelas mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk tanggung jawab. Dan sebagai bahan evaluasi serta penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.
- d) Bagi penulis ialah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman secara nyata sesuai kondisi lapangan terkait implementasi penguatan pembentukan karakter dalam mengembangkan potensi dan akhlakul karimah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran *Tahfidz*

a. Pengertian Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Kata *Tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya (Nurul Hidayah,2016:64).

Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan Menghafal Al-Qur'an yang tujuannya untuk membiasakan diri dengan bacaan Al-Qur'an melalui upaya mengulang-ulang bacaan ataupun mendengarnya dengan sering sehingga bacaan Al-Qur'an tersebut bisa melekat kedalam otak orang yang menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an mendatangkan manfaat kepada orang yang mampu menghafalkannya diantaranya mendatangkan ketenteraman hati,

memiliki kemampuan ingatan yang baik, dan disukai oleh masyarakat karena menjadi orang yang mampu menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an tidak sekedar asal menghafalkan namun perlu meresapi setiap ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan meresapi ayat yang dihafalkan maka seseorang akan tertuntun untuk mengetahui makna yang terkandung didalamnya sehingga mendatangkan motivasi untuk mengamalkan kandungan makna tersebut. Hal yang bisa dilihat dari upaya seseorang yang menghafalkan ayat Al-Qur'an sekaligus meresapi kandungan makna didalamnya yaitu dari kepribadiannya yang bertambah baik dari hari ke hari. Seseorang yang berniat menghafalkan Al-Qur'an perlu kesediaan lahir dan batin untuk mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dijalankannya. Orang tersebut harus siap membuang rasa malas, siap berhadapana dengan rasa mengantuk dan lain-lain (Nafi'ah,2018:98).

Kepribadian seseorang dalam pendidikan karakter peserta didik bisa dibentuk melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai - nilai Islam yang telah terkandung dalam Al -Qur'an Sehingga dalam proses menghafal Al- Qur'an peserta didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga

bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata (Muhammad Shobirin,2018:20).

b. Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Metode efektif yang digunakan penghafalan Al-Qur'an pun beragam, ada dengan cara :

1. Bin Nadhor : Membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
2. Bin Ghaib : Dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati.
3. Talaqqi : Menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
4. Takrir : Menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang. (Didi Badruzaman,2019:246).
5. Tasmi' : Mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada teman, maupun kepada orang yang dapat menyimak Al-Qur'an. Menerapkan metode-metode baru sebagai alat alternatif untuk menghafal Al-Qur'an seperti mendengarkan kaset melalui tape recorder, Walkman, Al-

Qur'an Digital, MP3/MP4, handphone, komputer, dan lainlainnya. (Zinnur Aini,2020:32).

Kemudian dalam melaksanakan metode *Tahfidz* Al-Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing oleh pemandu *Tahfidz* dan orang yang telah berkompeten dalam bidang *Tahfidz* Al-Qur'an, supaya hafalan yang sudah dihafalkan dapat dipantau apabila terdapat kesalahan dan sebagainya

c. Keutamaan *Tahfidz* Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang baik dan mulia, orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah termasuk orang-orang pilihan yang mendapatkan amanah untuk menjaga kalam-kalam Allah. Adapun manfaat menghafal Al-Qur'an ialah :

1) Manfaat Spiritual

Al-Qur'an adalah kitab yang penuh dengan keberkahan. Keberkahan berarti banyaknya kebaikan terhadap sesuatu hal. Jika Al-Qur'an adalah kitab penuh berkah, maka seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an pasti mendapatkan keberkahan darinya. Keberkahan ini bukan hanya bersifat materi saja, akan tetapi juga nonmateri (Ahsin,2018:19). Selain itu dengan menghafal Al-Qur'an akan terciptanya suasana religius dilingkungan sekitar.

2) Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafal Al-Qur'an bisa melahirkan generasi penuh dengan etika. Sebagai gambaran, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Proses interaksi tersebut seorang calon penghafal Al-Qur'an harus memiliki etika dan akhlak. Bagaimana seharusnya seorang murid terhadap gurunya. Upaya menghafal tersebut mencakup ranah kognitif yaitu kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan mempunyai tujuan lain yaitu membentuk akhlak yg baik siswa yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Devis Savitri,2019:104)

3) Manfaat Keilmuan/intelektual

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah penguatan fungsi otak. Jika otak digunakan berproses terus menerus maka otak tersebut akan kuat. Selain intelektuAl-Qur'an berisi tentang keilmuan. Di dalam Al-Qur'an para penghafal Al-Qur'an akan menemukan banyak sekali ungkapan yang terkait dengan berbagai macam ilmu. Mulai dari ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Selain itu juga Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan (Ahsin,2018:22)

2. Pendidikan Karakter

Sehubungan dengan konsep karakter ini berikut peneliti akan menjelaskan beberapa arti penting yang terkait dengan penggunaan istilah pada kalimat karakter, yang satu sama lainnya memiliki makna yang saling terkait dan berpengaruh langsung kepada peserta didik. Dalam karakter ini sangat memerlukan peran aktif guru dalam memberikan dampingan pada peserta didik. Karenanya jika konsep karakter ini tidak mendapatkan pendampingan yang serius dari para guru maka akan kesulitan bagi peserta didik untuk membentuk karakter sebagaimana yang diharapkan dalam membentuk karakter peserta didik.

a. Pengertian Karakter

Sebelum membahas tentang pendidikan karakter, peneliti secara spesifik ingin mengkaji tentang karakter. Penggunaan istilah karakter inilah sebagai bentuk inti dari pelaksanaan pendidikan. Karenanya sebelum spesifik masuk ke dalam bahasan pendidikan karakter, peneliti hendak membahas arti penting karakter yang relevan dengan pendidikan bagi anak. Menumbuhkan karakter peserta didik bukanlah hal yang dilakukan secara teoritis, namun harus dilaksanakan melalui internalisasi nilai-nilai karakter secara rutin, sehingga menjadikan kebiasaan dalam bertingkah laku sehari-harinya.

Karakter adalah nilai yang baik yang dapat berdampak pada kehidupan, karena sesungguhnya, karakter sudah terpatri dalam diri manusia yang berbentuk watak, tabiat, dan akhlak yang digunakan untuk bertindak. Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai unik yang dapat tergambarkan dalam perilaku (Muhammad Busro dan Suwandi,2017:13).

Adapun definisi karakter, secara etimologis kata “karakter” (Inggris, character) tersebut berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charasein yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Orang yang berkarakter berarti orang yang berperilaku dan berwatak, berakhlak, dan berkepribadian. Karakter dapat terbentuk melalui lingkungan, dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat mempengaruhi kepribadian anak (Ifah Musripah,2016:122).

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat berfikir, memahami, memperhatikan, berucap, bertindak dan mengamalkan nilai-nilai etik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, Pendidikan karakter yang Islami sama dengan pendidikan akhlak mulia baik

dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri maupun dengan lingkungan. Pendidikan karakter yang Islami paling tidak dapat dilakukan dengan beberapa metode; keteladanan (*qudwah*), pembiasaan (*tadrib*), pencegahan (*nahyu*), apresiasi (*tsawab*) dan sanksi (*'iqab*). Melalui *qudwah* seseorang menjadi “role model” bagi pihak lain dan pihak lain dapat meneladani dan meniru karakter baik-nya. Contohnya, karakter mulia Rasulullah SAW menjadi suri teladan bagi umatnya dan umat sejatinya meniru perilaku mulia Rasulullah SAW (Q.S. al-Ahzab: 21).

Melalui *tadrib* (pembiasaan) seseorang dibiasakan sejak kecil untuk mengamalkan nilai perilaku mulia; taat ibadah, jujur, toleran, peduli lingkungan, bertanggungjawab dan lain sebagainya. Pembiasaan berperilaku mulia sejak kecil, in syaa Allah, akan membentuk kepribadian seseorang berperilaku mulia.

b. Nilai-nilai Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menyangkut nilai-nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut terjalin erat dan menggerakkan orang itu dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Said Hamid Hasan tahun 2010 Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyesuaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan, yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Strategi Pembentukan Karakter

Untuk membentuk karakter peserta didik diperlukan suatu strategi pengintegrasian atau menyisipkan pendidikan karakter tersebut ke dalam setiap kegiatan atau pembelajaran. Strategi pengintegrasian itu diantaranya adalah :

- 1) Keteladanan/contoh teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga.

- 3) Teguran guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkahlaku mereka.
 - 4) Pengkondisian lingkungan suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. (20Masnur Muslih, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 175.)
- d. Faktor-faktor pembentukan karakter

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

1) Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki dari keduanya.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya

manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku (Heri Gunawan,2014:22)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

e. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah “keadaan wajib menanggung segala sesuatu yang terjadi”. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, agama, dan Negara. Tanggung jawab merupakan kesadaran jiwa akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Sehingga tanggung jawab adalah suatu bentuk kesadaran jiwa akan kewajibannya (Mohammad,2014:22). Jadi tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar.

Tanggung jawab juga bisa diartikan sebagai tugas yang menyelaraskan dalam mencapai kemampuan siswa yang

dimilikinya. Siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Sehingga ia tidak dapat mengetahui kemampuan individunya masing-masing guna untuk mencapai cit-cita yang ia inginkan. Seorang siswa harus memiliki tanggung jawab penuh untuk belajar. Siswa yang memiliki tanggung jawab yang tinggi, ia akan mencapai keinginan yang diinginkan (Rodhiyah Syafitri,2017:58). Tanggung jawab bersifat kodrati maksudnya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti diberikan beban tanggung jawab.

Apabila tidak mampu tanggung jawab maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan ciri orang beradab (berbudaya). Manusia merasa punya tanggung jawab karena ia menyadari bahwa akibat baik atau buruk perbuatannya tersebut dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan mengabdikan atau pengorbanan. Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab perlu ditempuh melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Shabri,2012:13).

Seperti halnya dalam proses belajar mengajar khususnya saat pembelajaran *Tahfidz*, melatih siswa untuk selalu bertanggung jawab tersebut dimulai dari latihan yang kelihatannya cukup sepele. Mampu bertanggung jawab jika mendapatkan tugas dan

bisa melakukan secara rutin tanpa diberi tahu, dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan, tidak menyalahkan orang lain dengan cara berlebih-lebihan, bisa membuat keputusan yang berbeda dari orang lain, mampu menentukan pilihan, menghormati dan menghargai aturan yang telah ditetapkan. Dalam pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik seperti memiliki tanggung jawab untuk setoran hafalan, rajin menghafal, disiplin dalam hal waktu hafalan, dapat aktif dan terus menambah hafalannya (Zinnur Aini,2019:75).

Hal tersebut merupakan beberapa contoh dari penerapan tanggung jawab bagi siswa. Berikut adalah beberapa indikator-indikator yang peneliti temui saat observasi antara lain :

1) Mengerjakan tugas dengan baik

Siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dengan baik dan benar sesuai arahan guru.

2) Kemandirian siswa dalam belajar

Mendampingi siswa memang sangat perlu, tetapi melatih kemandirian anak juga sangat diutamakan agar terhindar dari kebiasaan merepotkan orang lain.

3) Menuntaskan hafalan dan mengikuti wisuda *Tahfidz*

Siswa memiliki tanggung jawab untuk menuntaskan hafalannya yang kemudian akan mengikuti wisuda tahfidz sebagai *feedback* dari pembelajaran *Tahfidz* ini.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang akan saya buat ini terdapat penelitian yang bersangkutan sehingga dapat memberikan gambaran yang nantinya dapat dijadikan pedoman untuk membuat penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian pertama yang ditulis oleh Awaluddin pada tahun 2018 dengan judul “Peranan *Tahfidz* Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru” dengan kesimpulan hasil penelitian yakni, pengelolaan rumah *Tahfidz* Al-Qur’an di Yayasan Nidaul Amin Bajo dimulai dari lingkungan sekitar serta aturan dibuat berdasarkan kondisi lingkungan sekitar sehingga dapat memperkuat karakter santri. *Tahfidz* Al-Qur’an di Yayasan Nidaul Amin Bojo memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter santri. Terutama dalam melahirkan insan yang qur’ani, cerdas, berilmu, terampil, mandiri, dan berakhlaqul karimah.
2. Penelitian kedua yang ditulis oleh Rochmatun Nafi’ah pada tahun 2018 dengan judul “Efektifitas Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”. Dengan hasil penelitian pertama pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem

termasuk kategori baik. Dan pembelajaran ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, karakter siswa yang mengikuti pembelajaran *Tahfidz* ini tergolong baik. Karakter yang menonjol dari pembelajaran ini adalah karakter religius. Ketiga, adanya efektifitas yang positif dan signifikan antara pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dengan penguatan katarakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.

3. Penelitian ketiga yang ditulis oleh Dyah Listia Prastianin pada tahun 2018 dengan judul "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo" dengan kesimpulan hasil penelitian yakni, penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan menggunakan beberapa strategi dan pendekatan. Yaitu strategi yang digunakan ialah keteladanan, strategi kegiatan rutin dan strategi kegiatan spontan. Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan penanaman nilai dan klarifikasi nilai. Adapaun faktor pendukung penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kemampuan dan motivasi dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan pergaulan siswa dan pendidikan siswa. Terdapat juga faktor penghambat dalam penanaman nilai

karakter disiplin dan tanggung jawab berupa kebiasaan siswa dan faktor lingkungan yang bersifat kebendaan.

4. Penelitian keempat yang di tulis oleh Siti Nur Aisyah tahun 2021 dengan judul “Menumbuhkan karakter Qur’ani pada anak usia dini” Hasil dari tulisan tersebut menjelaskan bahwa karakter qur’ani pada anak usia dini bisa dibentuk dengan cara dan tahap yang tepat. Tulisan tersebut menjelaskan bahwa karakter Qur’ani bisa dibentuk di sekolah melalui beberapa tahap yaitu Kegiatan terpembelajaran, Kegiatan sehari-hari, Kegiatan ekstrakurikuler, Membaca kegiatan spontan, Keteladanan guru, Teguran, Pembinaan dan pelatihan guru, Pengondisian lingkungan dan Pembelajaran pembiasaan pendidikan karakter Qur’ani.
5. Penelitian yang kelima di tulis oleh Selviani tahun 2021 dengan judul “Metode pembina tktpa nurul muttaqin dalam meningkatkan gemar membaca al-qur'an di desa polewali kec. Sinjai selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Metode Pembina TKTPA nurul Muttaqin dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur’An : metode iqro. Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan gemar membaca Al-Qur’an. Factor pendukungnya : Jarak santri vi dengan lokasi, materi yang siap, dukungan orangtua, hukuman / sanksi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : kreatif

dalam pemberian materi, pembagian waktu, malas, sarana dan prasarana.

Tabel 2.1 Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Awaluddin	“Peranan <i>Tahfidz</i> Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru”	Sama-sama meneliti tentang peranan <i>Tahfidz</i> Al-Qur’an	Tempat dan waktu penelitian, Meneliti tentang pembentukan karakter santri lebih terfokus terhadap akhlak santri.
2	Rochmatun Nafi’ah	Efektifitas Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem	Membahas tentang pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur’an	waktu dan penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas. efektifitas pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur’an dalam memperkuat karakter siswa yang memfokuskan

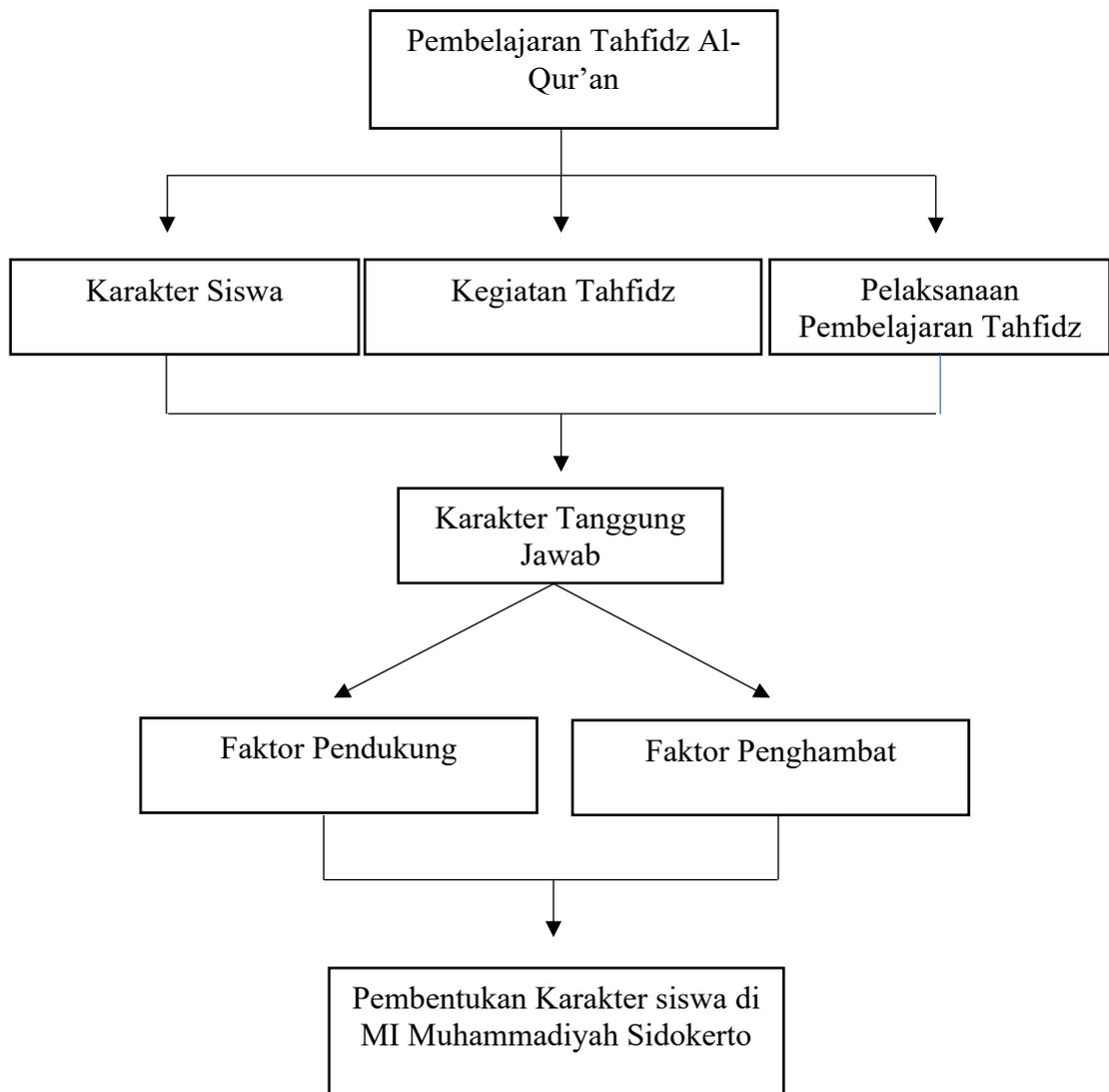
				kepada sikap religius siswa.
3	Dyah Listia Prastianin	Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo	Sama-sama meneliti tentang tanggung jawab	Waktu dan tempat, Meneliti tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler .
4	Siti Nur Aisyah	Menumbuhkan Karakter Al-Qur'ani Pada Anak Usia Dini	Menumbuhkan karakter dengan berbagai macam cara dan tahap yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan tersebut.	Waktu dan jenjang pendidikan, mengamati pada anak usia dini tentang bagaimana anak-anak tersebut tumbuh sebagai generasi yang memiliki karakter Al-Qur'ani
5	Selviani	Metode pembina	Sama-sama	Waktu dan

		tktpa nurul muttaqin dalam meningkatkan gemar membaca dan tanggung jawab al-qur'an di desa polewali kec. Sinjai selatan	meningkatkan karakter tanggung jawab siswa	tempat, Terfokus hanya pada karakter membaca, melalui metode membina tktpa
--	--	--	---	---

C. Kerangka Berfikir

Karakter yang baik merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh seluruh siswa. Karakter yang baik dapat tumbuh dan berkembang melalui pergaulan mereka terhadap teman sebayanya serta pola asuh dari kedua orang tuanya. Selain itu, karakter yang baik juga dapat tumbuh dan berkembang melalui kegiatan-kegiatan positif. Pembelajaran dalam Madrasah adalah salah satu bentuk untuk mewartakan potensi, bakat, minat dan karakter siswa. Karakter siswa membuat Madrasah mengadakan pembelajaran baru yaitu Pembelajaran *Tahfidz* dengan maksud agar peserta didik lulus dari MI Muhammadiyah Sidokerto minimal hafal juz 30 serta tujuan lainnya untuk membentuk karakter siswa. Anak usia sekolah dasar cenderung mengikuti dan menirukan apa yang ia lihat dan dengar, sehingga mereka harus diberi contoh dan dilatih mengenai Pendidikan karakter yang baik. Dalam bagan dibawah ini dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran *Tahfidz* memiliki proses antara lain karakter

siswa, kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz. Ketiga proses tersebut akan menciptakan karakter tanggung jawab yang mana karakter ini memiliki faktor pendukung dan penghambat yang kemudian terbentuklah karakter anak.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Definisi penelitian pendekatan kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan eksperimen). Sarana meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data. Metode survei menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan kualitatif berarti bukan generalisasi (Sugiyono,2009:15)

Penelitian kualitatif bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alaminya (Bambang,2012:46).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memaparkan makna suatu peristiwa atau tingkah laku manusia secara pengamatan langsung menurut perspektif peneliti, bukan melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan, angket dan kuisisioner.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kelas III Saad Bin Abi Waqas MI Muhammadiyah Sidokerto yang beralamat di Dusun Talun RT09 , Desa Sidokerto, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 57283. Alasan peneliti memilih MI Muhammadiyah Sidokerto sebagai tempat penelitian ialah karena di Madrasah ini memiliki pembelajaran *Tahfidz* yang unggul. Maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang proses pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari observasi awal sampai penyusunan laporan akhir adalah pada Oktober 2022 sampai maret 2023. Berikut adalah rancangan kegiatan dan waktu pelaksanaan :

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

NO	Nama Kegiatan	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
1.	Observasi Awal									
2.	Pengajuan Judul									
3.	Penyusunan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Persiapan Penelitian									
6.	Penelitian									
7.	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian									
8.	Sidang Skripsi									

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Berdasarkan permasalahan penelitian yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pembelajaran Pembelajaran *Tahfidz* dan siswa kelas III di MI Muhammadiyah Sidokerto Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim penelitian walaupun hanya bersifat informal (Moleong,2001:91). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru kelas III di MI Muhammadiyah Sidokerto Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk menggali informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Durri,2016:5.12). Wawancara yang digunakan bersama guru *Tahfidz* ialah untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter siswa kelas III di MI Muhammadiyah Sidokerto.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi	Nomor pertanyaan
Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	Latar Belakang	Latar belakang pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	A1,A2,
	Tujuan	Tujuan pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dan target dengan adanya Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	A3,B1,C1,
	Kewajiban	Kewajiban Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	A4,B4
	Kurikulum dan pedoman	Kurikulum Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	A6,B2,B3,
	Perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	A5,

	Pelaksanaan	Serangkaian kegiatan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	B5,B6,B11
Pembentukan karakter tanggung jawab	Karakter	Karakter yang dibentuk melalui pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	A7,B7,C2,
	Pengertian	Pengertian karakter tanggung jawab	A8,B8,C3,
	Pelaksanaan	Serangkaian kegiatan pembentukan karakter tanggung jawab melalui <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	A9,A10,B9,B10, C4,C5,
	Evaluasi	Indikator ketercapaian Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab	A11,A16,B13, B14,B17,C6,
	Upaya	Upaya mengoptimalkan pembentukan karakter tanggung jawab melalui <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	A12,B12,
	Kendala dan solusi	Kendala yang dialami madrasah dan guru dalam melaksanakan ketercapaian Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dan cara menangani kendala tersebut .	A13,A14,B15, B16,B18,B19, B20,C8,C9
	Prestasi	Prestasi akademik maupun	A15,

		non akademik.	
Faktor pendorong dan penghambat pembelajaran <i>Tahfidz</i> dalam membentuk karakter siswa	Faktor pendorong	Faktor pendorong pembelajaran <i>Tahfidz</i> dalam membentuk karakter siswa	A17,B21,
Faktor penghambat pembelajaran <i>Tahfidz</i> dalam membentuk karakter siswa	Faktor penghambat	Faktor penghambat pembelajaran <i>Tahfidz</i> dalam membentuk karakter siswa	A17,B22,C7,

Keterangan :

A : Kepala Madrasah

B : Guru Tahfidz

C : Wali Kelas

D : Siswa

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan langsung ke lapangan tempat observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan dan kondisi guru dalam aktivitas proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga peneliti memperoleh gambaran yang ada dan jelas mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Durri,2016:5.13).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan dengan berperan mengamati kegiatan, peneliti mengamati siswa dari dekat dengan adanya interaksi dengan subjek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pembelajaran *Tahfidz* membentuk karakter siswa kelas III di MI Muhammadiyah Sidokerto.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi

NO	Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi
1.	Pembelajaran Tahfidz	Proses	Guru mengucapkan salam sebelum masuk ke kelas
		Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz	Guru memberi motivasi
		Pembentukan Karakter	Guru menggunakan metode dalam mengajar
			Guru menanamkan karakter melalui pembelajaran Tahfidz
			Guru menunjukkan teladan yang baik selama pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
			Bentuk karakter
			Ketertiban pelaksanaan pembelajaran Tahfidz
			Target hafalan dalam pembelajaran Tahfidz

2.	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi pembentukan karakter	Evaluasi hafalan peserta didik
----	-----------------------	-------------------------------	--------------------------------

3. Dokumentasi

Dikutip dari KBBI, pengertian dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait dengan keterangan, seperti halnya kutipan, gambar, sobekan Koran, dan bahan referensi lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MI Muhammadiyah Sidokerto, seperti visi dan misi, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, daftar peserta didik, keadaan siswa, dan strategi yang ditetapkan oleh guru.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Dokumentasi

NO	Indikator	Sub indikator	Kisi-kisi
1.	Madrasah	Profil MI Muhammadiyah Sidokerto	Profil MI Muhammadiyah Sidokerto
2.	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz	Buku Panduan, RPP, Silabus Tahfidz Al-Qur'an, SOP Tahfidz Al-Qur'an Target capaian

			Lembar penilaian
			Lembar sikap
			Lembar hafalan
3.	Wawancara	Kepala sekolah	Lembar Pedoman wawancara
		Guru Tahfidz	
		Wali kelas	
		siswa	

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono,2012:121) meliputi uji kredibilitas data, uji transferabiliti, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Trianggulasi dengan sumber

Yang dimaksud disini adakah berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi dengan Teknik

Yang dimaksud dengan Triangulasi dengan Metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui “Teknik” yang berbeda. (Sugiyono,2013:273-275)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan mengenai atau menggambarkan pengelolaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa kelas III di MI Muhammadiyah Sidokerto tersebut dengan sebenar-benarnya sesuai dengan fakta yang ada dengan langkah-langkah analisi data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal tahap peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/obyek yang diteliti, semua yang di lihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data

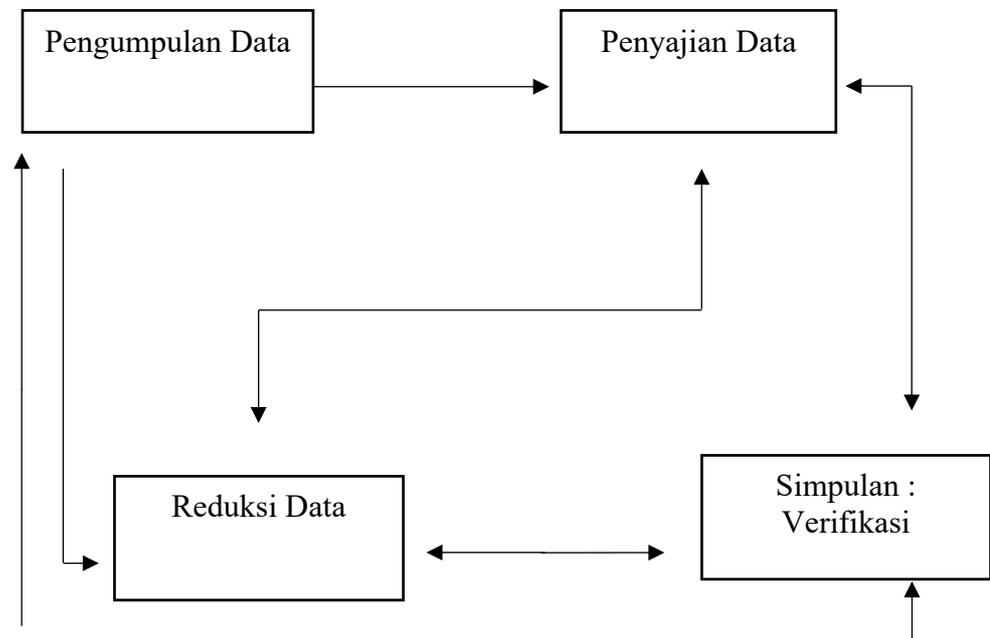
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

4. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Miles dan Huberman, 1992:20).



Bagan 3.1 Analisis Data

Gambar di atas menunjukkan bahwa reduksi data, penyajian simpulan/verifikasi merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif bermula dari pengorganisasian data kemudian Menyusun informasi yang telah ada dan pada akhirnya data tersebut dianalisis untuk selanjutnya Menyusun hasil penelitian atau data yang di peroleh sebagai suatu hasil akhir yang sudah valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah Pembelajaran *Tahfidz* dan Gambaran Umum MI Muhammadiyah Sidokerto
 - a. Sejarah Pembelajaran *Tahfidz*

Pendidikan merupakan fitrah anak, usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah usia yang penting untuk menanamkan benih-benih kebaikan, sehingga orang tua diharapkan untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi putera dan puterinya, terutama pendidikan Agama, yang akan menjadi bekal mereka hingga dewasa, dan bahkan anak shalih adalah menjadi investasi yang paling berharga bagi orang tua di dunia dan di akhirat.

Maka, merespon harapan yang dikemukakan (sebagian) orang tua sekaligus warga, maka disusunlah pembelajaran *Tahfidz* ini. Pemilihan *Tahfidz* Al-Qur'an, bukanlah tanpa alasan, karena sesungguhnya dengan menanamkan kecintaan anak pada Al-Qur'an akan membuka pintu-pintu kebaikan lainnya, seperti tumbuhnya akhlaqul kharimah, sikap hormat dan bakti kepada orang tua.

Dengan pembelajaran *Tahfidz*, penyelenggaraan KBM di kelas akan dijalankan lebih serius, mulai dari masalah kurikulum, silabus, modul hingga metode pembelajaran dan metode evaluasi hasil pendidikan.

Pembelajaran *Tahfidz* dimasukkan dalam jam pelajaran atau intrakurikuler agar semua siswa dapat terpenuhi target hafalannya. Dalam satu kelas per minggu, bertemu dengan guru tahfiz 2 x 2 JTM.

b. Profil MI Muhammadiyah Sidokerto

MI Muhammadiyah Sidokerto adalah Madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. MI Muhammadiyah Sidokerto ini beralamat di Talun, Sidokerto, Plupuh Sragen. Madrasah ini berakreditasi A dengan jumlah murid lebih dari 350. MI Muhammadiyah ini terkenal dengan banyaknya prestasi yang dicetak oleh siswa-siswi mereka. Mulai dari cabang olahraga, cerdas cermat hingga *Tahfidz*. Maka tidak heran jika Madrasah ini adalah Madrasah Favorit di lingkungan sekitar. Bukan hanya itu, MI Muhammadiyah juga memiliki pengajar yang sangat kompeten di bidangnya, sangat kreatif dan sangat semangat dalam mencerdaskan murid-muridnya,

c. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Sidokerto

Visi

Terwujudnya Generasi Muslim yang Cerdas, Berperestasi, dan Berakhlak Mulia

Misi

- 1) Melaksanakan Proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan
- 2) Menumbuhkembangkan Penghayatan dan Pengamalan Ajaran Islam
- 3) Mengembangkan Budaya Kompetitif Bagi Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi
- 4) Menyediakan Tenaga Kependidikan Yang Memiliki Kompetensi Dalam Bidangnya
- 5) Menyediakan Sarana dan Prasarana Pendidikan Yang Memadai

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas, guru *Tahfidz*, dan siswa kelas III, hasil observasi di kelas III di MI Muhammadiyah Sidokerto, serta dokumentasi pembelajaran *Tahfidz* dalam pembentukan karakter tanggung jawab, maka didapatkan data sebagai berikut.

1. Pembelajaran *Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III

Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an memang bukan hal yang baru. Banyak lembaga formal yang menyiapkan wadah untuk menumbuhkan kembangkan kecintaan siswanya kepada Al-Qur'an. MI Muhammadiyah Sidokerto merupakan lembaga formal yang menerapkan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an sebagai mata pelajaran wajib dan program unggulan yang sudah berlangsung selama 10 tahun terakhir ini. Adanya pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an adalah sebagai upaya optimalisasi pihak madrasah karena sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama wajib menitik beratkan pada pengembangan pendidikan agama salah satunya melalui pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an. Selain itu pembelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan kemampuan membaca, menghafal surah-surah pendek dan melatih anak untuk bisa menulis ayat Al-Qur'an.

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Isnaini, S.Pd selaku kepala madrasah

“*Tahfidz* ini dilatarbelakangi untuk mencetak *Tahfidzul Qur'an*, menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an dan membentuk karakter peserta didik. Selain latar belakang tersebut, juga adanya masukan dan desakan dari orang tua murid agar anaknya yang dulu saat di RA/TK terdapat pembelajaran *Tahfidz* dapat melanjutkan hafalan yang dimiliki”. (Wawancara Bapak Isnaini, Rabu, 29 Maret 2023).

a. Materi pembelajaran *Tahfidz*

Perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Sidokerto mempunyai standar materi yang harus diterima oleh semua siswa untuk setiap jenjang kelas. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Nisa selaku guru Tahfidz bahwa.

“Pembelajaran *Tahfidz* ini memiliki standar materi yang harus di selesaikan peserta didik. Untuk target sebelum lulus itu siswa harus hafal minimal juz 30 nah untuk kelas III sendiri ini memiliki target hafalan surah At-Taqwir, Al-Infitar dan Al-Muthafifin. Tetapi satu jenjang ini peserta juga diwajibkan murojaah surah-surah sebelumnya. Jadi total untuk hafalannya yaitu dari An-Naba' sampai Al-Muthafifin”. (Wawancara Ibu Nisa, Selasa, 28 Maret 2023).

Tabel 4.1 Materi Hafalan

Kelas III	Surah
Semester 1	At-Taqwir – Al-Infitar
Semester 2	Al-Infitar – Al-Muthafifin

Materi tersebut diajarkan guru tidak lepas dari metode-metode yang digunakan untuk mencapai target hafalan yang dikehendaki. Berdasarkan wawancara dengan guru *Tahfidz* kelas III metode yang digunakan adalah metode sebagai berikut :

“Metode Talaqqi ini dilaksanakan guru pada saat pembelajaran *Tahfidz* berlangsung. Guru menyampaikan di depan kelas dan membimbing siswa agar menirukan serta melafalkan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar siswa hafal dan faham tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan

makharijul huruf dan nantinya mereka akan maju kedepan menyetorkan hafalannya bersama saya secara individu. Metode yang lain yang saat ini saya pakai yaitu metode muroja'ah. Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar), dilakukan dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang. Agar dapat diperoleh hafalan baru yang berkualitas dan tentunya tahan lama. Serta Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib), dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati". (Wawancara Ibu Nisa, Selasa, 28 Maret 2023)"



Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Tahfidz

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi bahwa dalam pembelajaran *Tahfidz* ini menggunakan dua metode yaitu metode talaqqi dan murojaah. Terlihat setelah guru *Tahfidz* mulai mengajak peserta didik untuk melafalkan hafalan sebelumnya secara bersama-sama dan dilanjutkan menambah satu atau dua ayat yang dihafalkan lalu kemudian disetorkan kepada guru *Tahfidz*.

Selama proses pembelajaran *Tahfidz* berlangsung di MI Muhammadiyah tidak hanya terbatas pada hafalan juz 30. Namun, juga membentuk karakter siswa yaitu karakter tanggung jawab.

Hal ini terlihat pada perilaku siswa selama pembelajaran *Tahfidz* berlangsung dan setelah mengikuti nampak memberikan dampak positif dalam tingkah laku serta prestasi yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *Tahfidz* Al-Qur'an kelas III bahwa

“Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an ini dalam pelaksanaannya juga membiasakan siswa untuk selalu menyetorkan hafalan, antri untuk melakukan setoran dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Sehingga secara tidak langsung karakter tanggung jawab bisa melekat pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang lebih baik saat di kelas”. (Wawancara Bu Nisa, Selasa, 28 Maret 2023).



Gambar 4.2 Siswa Menyetorkan Hafalan

Pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab melalui program *Tahfidz* Al-Qur'an mencakup materi yang disampaikan guru. Materi menjadi pokok utama dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan kesadaran tersebut dapat menjadi sebuah amalan dalam hidupnya dan akan berpengaruh pada karakter siswa.

Pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dapat dikatakan sukses jika semua kompetensi dapat dicapai siswa mulai kemampuan membaca, menghafal, menyelesaikan tugas hafalan dan pada akhirnya akan terbentuk karakter pada siswa serta dapat mengikuti wisuda *Tahfidz* yang menjadi *feedback* dari pembelajaran ini. Pembentukan karakter melalui pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an harus mencakup pada keseluruhan kompetensi baik kemampuan membaca, menghafal, menulis, dan dalam pembentukan karakter siswa khususnya tanggung jawab siswa. Jadi, tidak hanya mencapai tataran membaca dan menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga tercermin dari karakter pada diri siswa.

b. Pembelajaran *Tahfidz* dalam Pembentukan karakter tanggung jawab

Pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa saat pelaksanaannya sangat butuh kondisi otak yang fresh, hal ini diperkuat oleh wawancara bersama Bapak Isnaini selaku kepala madrasah, beliau mengemukakan bahwa

“Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Kelas III di MI Muhammadiyah Sidokerto dilaksanakan pada hari Selasa dan Jumat pukul 07.15-08.15 WIB. Tujuan diberikannya jam pertama pada program *Tahfidz* Al-Qur'an setiap jenjang kelas agar siswa lebih semangat dalam menyetorkan hafalan yang telah dipersiapkan selama sepekan dan kondisi anak tetap fresh. Program *Tahfidz* Al-Qur'an diharapkan dapat semaksimal mungkin dalam

pelaksanaannya dan dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa”. (Wawancara Bapak Isnaini, 29 Maret 2023).

Berdasarkan observasi pada hari Selasa 28 Maret 2023 bahwa Metode keteladanan dilakukan oleh guru dengan membiasakan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dan selalu datang tepat waktu. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui pentingnya salam dan menjawab salam bagi seorang muslim serta kita harus menaati peraturan madrasah dengan tidak terlambat. Untuk motivasi dan nasehat, dilakukan dengan selalu memberi semangat kepada siswa agar lebih giat dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan cara menjelaskan manfaat dari menghafal Al-Qur’an. Metode reward diberikan guru jika ada siswa yang telah menyelesaikan hafalannya terlebih dahulu dibandingkan dengan teman-temannya. Sedangkan metode punishment dilakukan jika ada siswa yang malas untuk menyetorkan hafalan ataupun pada saat pembelajaran *Tahfidz* berlangsung siswa tersebut mengganggu teman yang lain.

Pada saat observasi yang menginjak proses hafalan, terlihat guru *Tahfidz* mengajak seluruh siswa untuk bermuroja’ah hafalan pekan lalu dari ayat pertama sampai ayat terakhir hafalan. Setelah bermuroja’ah guru *Tahfidz* melafalkan ayat selanjutnya sebanyak 2-3 ayat tergantung panjang pendeknya. Jika satu ayat itu Panjang

guru *Tahfidz* melafalzkkan secara terpenggal sebanyak 5 kali lalu jika siswa dirasa sudah mampu, guru *Tahfidz* menggabungkan penggalan ayat tersebut menjadi satu kalimat. Begitu seterusnya sampai hafal. Kemudian siswa dipersilahkan setoran untuk yang siap hafal dan menganjurkan siswa yang lain untuk bermuroja'ah bersama teman satu mejanya.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama guru *Tahfidz*, beliau mengatakan bahwa

“Siswa disiplin dalam menyetorkan hafalan dan bertanggung jawab atas hafalan serta tugas yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik selalu menyetorkan hafalan yang mereka miliki dibuktikan dengan hasil catatan buku *Tahfidz* siswa yang ditandatangani oleh guru *Tahfidz*”. (Wawancara Guru *Tahfidz*, 28 Maret 2023).

Pernyataan tersebut diperkuat pula oleh wawancara dua siswa kelas III yang menyatakan bahwa

“Saya tidak pernah sekalipun tidak menyetorkan hafalan pada saat pembelajaran *Tahfidz* berlangsung karena selama rentan waktu sepekan 2 kali tersebut saya tetap belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui TPQ maupun belajar langsung dengan orang tua. Agar hafalan yang telah saya miliki tidak hilang biasanya saya membaca surah-surah tersebut pada saat menunaikan shalat lima waktu”



Gambar 4.3 Murojaah Bersama Teman-teman

Keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab siswa juga tidak lepas dari peran aktif guru *Tahfidz* yang memfungsikan lembar hafalan terkait dengan hafalan siswa. Hal ini berdasarkan wawancara guru *Tahfidz* yang mengemukakan bahwa

“Kami menggunakan lembar hafalan tersebut kemudian menjadi laporan untuk setiap guru *Tahfidz* dan guru kelas yang dilaporkan setiap bulannya atau tiga bulan sekali. Selain itu, lembar hafalan merupakan upaya madrasah agar orang tua ikut terlibat dalam pengawasan dan membimbing siswa selama di rumah”.(Wawancara Bu Nisa, Selasa, 28 Maret 2023)

Pernyataan ini diperkuat pula oleh Bapak Isnaini selaku kepala madrasah bahwa

“Dengan menggunakan lembar hafalan atau biasa disebut lembar setoran ini menjadi jalan pentingnya kerja sama dan komunikasi antara keluarga dengan sekolah atau madrasah agar keluarga dapat mengetahui perkembangan anaknya walau sedang dirumah bahkan saat sholat mereka menggunakan hafalannya”. (Wawancara Bapak Isnaini, Rabu, 29 Maret 2023)

Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian Fiky Handayani tahun 2021 bahwa pelaksanaan *Tahfidz* Al-Qur’an sangat

berpengaruh terhadap karakter siswa yang dapat dilihat dari semakin banyak hafalan siswa maka akan semakin baik pula karakternya. Setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an peserta didik menjadi lebih antusias dalam hal-hal yang positif, semisal senang melaksanakan ibadah shalat berjamaah, senang menghafal doa-doa.

c. Evaluasi pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter tanggung jawab

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran *Tahfidz* sangat penting dilakukan agar mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembentukan karakter. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sejauh mana nilai-nilai yang akan dikuatkan atau dikembangkan muncul dalam perilaku anak. Hal tersebut dapat terlihat dari perkataan dan perbuatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *Tahfidz* Al-Qur'an bahwa

“Evaluasi pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran adalah pada tingkat hafalannya serta yang terpenting adalah siswa bisa menyetorkan target hafalan untuk mengikuti wisuda *Tahfidz*, membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan menjadikan anak cinta Al-Qur'an”. (Wawancara Bu Nisa, Selasa, 28 Maret 2023).

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Muhyidin selaku wali kelas III yang menyatakan bahwa

“Evaluasi pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an penekanannya adalah pada tingkat hafalannya bukan pada tingkat pembentukan karakter yang salah satunya adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Jadi pelaksanaan evaluasi hanya berpegang pada tingkat hafalan siswa dan juga yang sudah hafal berhak mengikuti wisuda *Tahfidz* yang diselenggarakan setiap sekali dalam setahun untuk menumbuhkan juga karakter tanggung jawab setiap anak”. (Wawancara Bapak Muhyidin, Rabu, 29 Maret 2023).

Pada saat observasi terlihat proses penilaian dalam pembelajaran *Tahfidz* dilakukan pada pembelajaran berlangsung. Ada dua penilaian yang dilakukan guru *Tahfidz* yaitu penilaian praktik dan penilaian sikap. Sehingga pembentukan karakter salah satunya karakter tanggung jawab hanya sebagai penunjang dalam suksesnya program *Tahfidz* Al-Qur’an. Karena dalam penilaian hasil evaluasi pembentukan karakter tanggung jawab tidak bisa dipresentasikan secara langsung dan harus digabungkan dengan nilai pengembangan diri yang dilakukan di madrasah. Akan tetapi, meskipun tidak dapat dipresentasikan secara langsung yang terpenting pada siswa nampak memiliki karakter dan tanggung jawab yang terlihat dalam kesehariannya dan semangat dalam menghafalnya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran *Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter tanggung jawab tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi madrasah maupun guru dalam proses

pembentukannya. Karena karakter tidak bisa disampaikan atau dihafalkan seperti materi pelajaran akan tetapi diaplikasikan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa faktor penghambat yang dialami.

Seperti yang dikemukakan oleh Bu Nisa selaku guru *Tahfidz* melalui wawancara bahwa

“faktor penghambat antara lain kurangnya pemahaman guru dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa. Karena berasumsi bahwa ketika anak sudah bisa menghafal dengan lancar sudah cukup padahal pembelajaran *Tahfidz* dikatakan optimal jika mampu mencetak generasi yang berkarakter. Selain itu, kurangnya pendidik dalam pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an mengakibatkan sulitnya mengkondisikan siswa, kemudian masih ada sebagian anak yang malas dalam menghafal Al-Qur’an. Hal ini dipengaruhi oleh seringnya anak bermain gadget dan perkembangan teknologi saat ini.” (Wawancara Bu Nisa, Selasa, 28 Maret 2023).

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil observasi bahwa saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang bermain sendiri, tidak memperhatikan gurunya dan bahkan kadang mengganggu temannya yang sedang bermuroja’ah dengan teman sebangkunya. Terlihat juga banyak siswa yang antri untuk setoran namun anak tersebut tidak mempunyai semangat menghafal seperti siswa lainnya.

Faktor selanjutnya diperoleh dari hasil wawancara bersama Bapak Isnaini selaku kepala madrasah. Beliau mengemukakan bahwa

“Faktor penghambat dari segi orangtua adalah kurang adanya perhatian terhadap tingkat perkembangan dan karakteristik siswa dari pihak orang tua, kemudian dari segi kurikulum yaitu Trial and error, program yang baru berjalan selama 10 tahun maka masih banyaknya kekurangan dalam program *Tahfidz* ini”.(Wawancara Bapak Isnaini, Rabu, 29 Maret 2023).

Faktor penghambat selanjutnya diperoleh dari hasil wawancara bersama Bapak Muhyidin selaku wali kelas III yang mengatakan bahwa

“Kurangnya perhatian dari madrasah maupun guru dalam evaluasi pembentukan karakter melalui pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran. Karena yang menjadi pokok utama hanya hasil dari hafalan siswa dan sarana prasarana yang kurang lengkap”. (Wawancara Bapak Muhyidin, Rabu, 29 Maret 2023).

Setiap faktor penghambat yang dihadapi pasti ada faktor pendorongnya. Adapun faktor pendorong dari pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa menurut Bapak Isnaini selaku kepala madrasah bahwa

“Faktor pendorongnya adalah dari sekolah yang berbasis keagamaan yang secara menonjol di *Tahfidz* Al-Qur’an nya. Yang kedua yang mendorong kita adalah tuntutan orang tuanya jadi orang tua kepingin anak mereka menjadi *Tahfidzul Qur’an* nantinya serta adanya wisuda tahfidz yang diselenggarakan setiap sekali dalam setahun yang mendorong mereka untuk semangat mencapai target hafalan”. (Wawancara Bapak Isnaini, Rabu, 29 Maret 2023).



Gambar 4.4 Wisuda *Tahfidz* 2023

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Bu Nisa yang beliau mengemukakan bahwa

“Jadi kita kan Madrasah Ibtidaiyah ya mbak, yang pasti akan memiliki keunggulan salah satunya di bidang agama, kami melatih anak-anak untuk berkarakter tanggung jawab dan menjadi penghafal Al-Qur’an khususnya juz 30 dulu lalu jika sudah mumtaz akan dilanjutkan ke juz 29 dan 28 ini yang menjadi faktor pendorongnya, lalu faktor pendorong berikutnya adalah dari wali murid sendiri, mereka menginginkan anak-anaknya menjadi *Tahfidz Al-Qur’an* setelah bersekolah di MI ini terlebih adanya acara wisuda tahfidz yang menjadi target mereka untuk menyelesaikan hafalannya dan ikut menjadi peserta di acara tersebut”. (Wawancara Bu Nisa, Selasa, 28 Maret 2023)

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pembelajaran *Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an dalam pembentukan karakter Tanggung jawab melalui di MI Muhammadiyah Sidokerto dilaksanakan secara menyeluruh. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an bukan hanya sekedar memenuhi kurikulum madrasahakan tetapi menjadi kewajiban muslim untuk mempelajari Al-Qur’an baik

itu membaca, menghafal ataupun menulis sekaligus sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter pada siswa, yaitu karakter tanggung jawab.

Sebagaimana dalam penelitian Muhammad Shobirin tahun 2018 bahwa dalam karakter peserta didik bisa dibentuk melalui pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai – nilai Islam yang telah terkandung dalam Al - Qur'an Sehingga dalam proses menghafal Al- Qur'an peserta didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata. (Muhammad Shobirin,2018:20).

Pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa diawali dengan adanya pembiasaan di pagi hari. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Isnaini selaku kepala madrasah bahwa pembiasaan memutar audio juz 30 dengan tujuan agar seluruh siswa terbiasa mendengar maka secara tidak langsung siswa akan bermurojaah. Pembiasaan ini dilakukan saat anak-anak berada dilingkungan madrasah sebelum jam pelajaran pertama dimulai kira-kira sekitar jam 06.30-07.00.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Zinnur Aini pada tahun 2020 bahwa masa saat ini kita dapat menggunakan atau menerapkan metode-metode baru sebagai alat alternatif untuk menghafal Al-Qur'an

seperti mendengarkan kaset melalui tape recorder, Walkman, Al-Qur'an Digital, MP3/MP4, handphone, audio, dan lainlainnya. (Zinnur Aini,2020:32).

Pada saat observasi kegiatan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Sidokerto pada 4 April 2023, Pembelajaran dilakukan secara klasikal atau bersama-sama. Ada beberapa tahap yang dilakukan guru *Tahfidz* dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan pembukaan, kegiatan ini diawali dengan pengondisian kelas yang dilakukan oleh guru *Tahfidz* dengan meminta peserta didik untuk duduk tenang ditempatnya masing – masing dan siap untuk belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan salam dan membaca doa bersama – sama.
- b. Guru menanyakan kabar siswa, memberi semangat kemudian mengajak mereka untuk murojaah hafalan pertemuan kemarin dan murojaah ayat yang menjadi tugas hafalan dirumah.
- c. Guru *Tahfidz* mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sebanyak 5 sampai 7 kali yang ditirukan seluruh siswa.
- d. Apabila ayat yang dihafal panjang, maka guru *Tahfidz* memberikan contoh bacaan secara terpenggal, dan juga melakukan

- pengulangan disetiap penggalannya kemudian peserta didik menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh ustadzah.
- e. Selanjutnya guru *Tahfidz* menggabungkan semua penggalan dalam satu ayat, dilafalkan dan ditirukan oleh semua siswa kemudian dihafal secara berulang sebanyak 5 sampai 7 kali.
 - f. Kemudian guru *Tahfidz* melakukan tes secara satu per satu untuk melihat ketepatan peserta didik dalam membaca ayat yang telah dicontohkan oleh guru *Tahfidz*. Apabila terdapat kesalahan guru *Tahfidz* langsung mengoreksi bacaan peserta didik, dengan mencontohkan ulang.
 - g. Penambahan ayat dilakukan sebanyak 1 sampai 3 ayat tergantung Panjang pendek ayat.
 - h. Setelah kegiatan penambahan ayat, peserta didik melakukan setoran hafalan dari ayat yang sudah dihafal kepada guru *Tahfidz* secara bergantian.
 - i. Setelah setoran, peserta didik melakukan kegiatan dengan menulis ayat Al-Qur'an yang biasanya dilanjutkan sebagai tugas di rumah untuk dilanjutkan menghafal.
 - j. Setelah semua cukup, pembelajaran ditutup dengan murojaah sekali, guru juga memberi semangat kepada siswa agar senantiasa semangat dalam menghafal kemudian dilanjutkan doa bersama dan salam.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Fiky Handayani tahun 2021 bahwa pelaksanaan *Tahfidz* Al-Qur'an yang sistematis sangat berpengaruh terhadap karakter siswa yang dapat dilihat dari semakin banyak hafalan siswa, semakin semangat siswa dalam menghafal, maka akan semakin baik pula karakternya. Setelah mengikuti pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* peserta didik menjadi lebih antusias dalam hal-hal yang positif, semisal senang melaksanakan ibadah shalat berjamaah, senang menghafal doa-doa.

Pembentukan karakter meliputi pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* sekaligus proses pembiasaan dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab pada siswa. Pembentukan di MI Muhammadiyah mencakup menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dalam segala aktivitasnya.

Sebagaimana dalam penelitian saudara Devis Savitri bahwa upaya tersebut mencakup ranah kognitif yaitu kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan mempunyai tujuan lain yaitu membentuk karakter siswa dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya karakter tanggung jawab. (Devis Savitri,2019:104)

Proses penilain dalam pembelajaran *Tahfidz* dilakukan pada saat masing-masing siswa selesai menyetorkan hafalan. Guru *Tahfidz* akan mencatat hasil penilaian di buku guru dan di buku hafalan *Tahfidz* yang di bawa siswa. Terdapat siswa yang masih kurang semangat menghafalnya tetapi kebanyakan siswa sangat antusias untuk menyetorkan hafalan yang beberapa hari mereka hafalkan. Mereka merasa bahwa hafalan adalah tugas wajib dan harus mereka tuntaskan agar dapat mencapai target hingga kemudian mengikuti wisuda *Tahfidz*.

Sependapat dengan penelitian saudari Zinnur Aini juga menjelaskan bahwa pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an tersebut sudah sangat bagus dan berhasil dalam pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik seperti memiliki tanggung jawab untuk setoran hafalan, rajin menghafal, disiplin dalam hal waktu hafalan, dapat aktif dan terus menambah hafalannya.(Zinnur Aini,2019:75)

2. Penghambat dan Pendukung Pembelajaran *Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dialami. faktor penghambat antara lain kurangnya pemahaman guru dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa. Selain itu, kurangnya pendidik dalam

pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an mengakibatkan sulitnya mengkondisikan siswa, kemudian masih ada beberapa anak yang malas dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh seringnya anak bermain gadget dan perkembangan teknologi saat ini.

Demikian dari penelitian Safinatur Robikah yang sejalan dengan pendapat-pendapat diatas bahwa Hambatan permasalahan-permasalahan tersebut disebut merupakan penghambat dalam proses pembelajaran tahfid al-qur'an. Namun, selain itu ada juga faktor yang lainnya yang menjadi penghambat keberhasilan pencapaian target pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun faktor tersebut ialah kurangnya menguasai makharijul huruf dan tajwid dengan baik, ilmu yang tidak merata, kurang bersungguhsungguh, (Safinatur Robikah,2021:102)

Perkembangan karakter seorang anak di pengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya, karena keluarga adalah Pendidikan pertama mereka. Jika anak dari kecil sudah ditanamkan karakter tanggung, sebisa mungkin anak akan mudah jika ia diberi tanggung jawab oleh hal lain. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Anita Yuniarti Aroma yang menyatakan bahwa karakter seorang anak terbentuk sejak dini, dalam hal ini peran keluarga tentu sangat berpengaruh,karena keluarga merupakan kelompok sisal terkecil dalam masyarakat. Karena pengetahuan pemahaman dan interaksi yang

mereka dapatkan adalah dari lingkungan keluarga. (Anita Yuniarti Aroma,2021:58)

Setiap faktor penghambat yang dihadapi pasti ada faktor pendorongnya. Adapun faktor pendorong dari pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter tanggung jawab. Faktor pendorongnya adalah dari sekolah yang berbasis keagamaan yang secara menonjol di *Tahfidz Al-Qur'an* nya, tuntutan orang tuanya yang kepingin anak mereka menjadi *Tahfidzul Qur'an* nantinya, adanya program wisuda *Tahfidz* yang membuat siswa semakin bersemangat untuk menyelesaikan target hafalannya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Subawaihin menemukan beberapa pendukung dalam kegiatan pembelajaran *Tahfidz Al Qur'an* yang menjadi pendukung dalam *Tahfidz Al Qur'an* yaitu Pertama, para siswa berada dalam lingkungan pondok pesantren sehingga siswa dapat dikontrol dan diawasi serta siswa dapat mencontoh kakak kelas dalam hal ibadah dan lain-lain. Kedua, para siswa sangat antusias dan senang dalam menghafal dan membaca Al Qur'an. Ketiga, sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam kegiatan program tahfiz Al Qur'an. (Imam Subawaihin,2021:117)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas III di MI Muhammadiyah Sidokerto tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter tanggung jawab berjalan dengan baik. Karakter tanggung jawab dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru *Tahfidz* maupun guru kelas. Diawali dengan pemberian salam, penanaman karakter, semangat belajar dan setoran hafalan tepat pada waktunya. Metode hafalan menggunakan metode talaqqi. Evaluasinya berbentuk lembaran capaian hafalan yang ditandatangani oleh guru *Tahfidz*. Sehingga target untuk hafal juz 30 dan mengikuti wisuda *Tahfidz* dapat terlaksana dengan baik, penuh tanggung jawab dan penuh semangat.
2. Faktor pendukung pembelajaran *Tahfidz* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa antara lain yaitu adanya desakan dari walimurid yang menginginkan anaknya menjadi *Hafidzul Qur'an* setelah lulus dari madrasah, pihak madrasah yang notabene nya unggul dibidang madrasah khususnya *Tahfidz*. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan anak

tidak muroja'ah dirumah, siswa yang belum lancar membaca, siswa yang tidak mempunyai semangat menghafal, serta guru yang belum menguasai penanaman karakter.

B. Saran

1. Bagi Guru

Hendaknya meningkatkan hafalan baik secara kualitas maupun kuantitas, mengingat seorang pengajar harus kompeten dalam bidang yang diajarkannya.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih tekun dalam menghafal Al-Qur'an, setoran hafalan dan muroja'ah hafalan.

3. Bagi Orang tua

Hendaknya orang tua meningkatkan dan terus melakukan bimbingan kepada anak-anaknya mengingat keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, selain itu komunikasi antara orang tua siswa dan guru harus ditingkatkan sehingga terdapat kerja sama dalam mendidik anak.

4. Bagi Sekolah

Hendaknya meningkatkan manajemen pelaksanaan dan meningkatkan fasilitas dan faktor penunjang *Tahfidz* Al-Qur'an agar sesuai dengan target dan tujuan yang telah dirancang, sehingga hasilnya akan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Sakho Muhammad. (2018). Menghafalkan Al Qur'an (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa),
- Aisyah Siti Nur. (2021). "Menumbuhkan Karakter Al-Qur'ani Pada Anak Usia Dini". Skripsi. Ponorogo : UIN Ponorogo.
- Awaludin. (2018). Peranan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru, (Skripsi: IAIN Parepare)
- Didi Badruzaman, (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah Vol.9
- Dyah Listia Prastiani. (2018). Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, (Skripsi: IAIN Ponorogo)
- Fauzi, H. N., & Waharjani, W. (2019). "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman". SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education), 7(2), 131–145. <https://doi.org/10.21093/Sy.V7i2.1831>
- Fiky Handayani. (2021). "Pembelajaran Tahfidz Al Qur ' An Dalam Membentuk Program Studi Pendidikan Agama Islam".
- Heri Gunawan, (2014). "Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi", Bandung: Alfabeta, 22.
- Ifah Musripah. (2016). "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", Jurnal Edukasia Islamika Vol.1 No.1
- Muhammad Busro Dan Suwandi. (2017). "Pendidikan Karakter", Yogyakarta: Media Akademi.
- Muhammad Syauman Ar-Ramli. (2014), Keajaiban Membaca Al-Qur'an, Sukoharjo : Insan Kamil
- Musyrifin, Z. (2020). "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral". Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam.

- Nafi'ah, R. (2018). "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem". Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Noor, H. Hasni. (2015). "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an".
- Ramawati, D. D., Syafitei, Y., & Pratama, Y. A. J. (2021). "Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Sukoharjo". Buletin Literasi Budaya Sekolah, 3(Mutu Pendidikan), 4. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i2.14277>
- Rochmatun Nafi'ah. (2018). Efektifitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Rodhiyah Syafitri, (2017). "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Question and Getting Answers Pada Siswa," Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Sa'ad Riyadh, (2007), "Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an", Sukoharjo: Insan Kamil, hlm. 30-31.
- Said Hamid Hasan, dkk, Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), 2010.
- Saputra Vian. (2018). "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30) Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palembang". Skripsi. Palembang:UIN Raden Fatah.
- Shabri Shaleh Anwar. (2014). "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama,"
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter. Quality, 6(1), 16. <https://doi.org/10.21043/Quality.V6i1.5966>
- Sholeh, M. A. N. (2021). "Kompetensi Dan Kedudukan Janji Bagi Pemimpin Publik Dalam Prespektif Hukum Islam". SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i.
- Sugiyono. (2014). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B". Bandung : Alfabeta

- Susianti, Cucu.(2017). "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung
- Syamsul Kurniawan. (2013). "Pendidikan Karakter". Yogyakarta : Arr-Ruzz Media
- Wahyu Basuki Rahmad, Asriana Kibtiyah. (2022) "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang", Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol 18.No 2
- Zinnur aini (2020), Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mi Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020
- Zulfitria (2017), "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang melatar-belakangi adanya pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
2.	Sejak kapan madrasah ini menerapkan pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an?	
3.	Apakah tujuan diadakannya pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
4.	Apakah pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?	
5.	Siapa yang mengajar pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di madrasah ini?	
6.	Apa target sekolah dengan adanya pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
7.	Menurut Bapak, dengan adanya pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk?	
8.	Menurut Bapak, apa itu karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca?	
9.	Adakah pembentukan karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca pada siswa dalam pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an?	
10.	Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam pembelajaran	

	<i>Tahfidz</i> Al-Qur'an khususnya karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca di madrasah ini?	
11.	Menurut Bapak seperti apakah bentuk nilai karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca dari pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
12.	Bagaimana upaya Bapak untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
13.	Apa saja kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an?	
14.	Bagaimana solusi mengatasi kendala tersebut?	
15.	Bagaimana prestasi akademik dan perilaku siswa setelah adanya pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
16.	Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah?	
17.	Apakah penyebab dan pendorong dari pembelajaran <i>Tahfidz</i> dalam membentuk karakter siswa ?	

Pedoman Wawancara Guru Tahfidz

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah tujuan dari pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
2.	Surah apa saja yang harus dihafal oleh siswa?	
3.	Apakah Ibu membuat RPP untuk pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an?	
4.	Apakah kegiatan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an selalu dimulai tepat waktu?	
5.	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di kelas?	
6.	Apakah ada metode khusus pada saat pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dilaksanakan?	
7.	Menurut Ibu, dengan adanya pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk dari pembelajaran ini?	
8.	Menurut Ibu, pengertian dari karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca?	
9.	Menurut Ibu seperti apakah bentuk nilai karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca dari pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
10.	Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an?	
11.	Apakah ada metode khusus yang digunakan	

	dalam pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an saat menyetorkan hafalan?	
12.	Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca dalam pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an?	
13.	Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
14.	Apakah dengan adanya pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an siswa mampu meningkatkan karakter yang baik, khususnya karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca?	
15.	Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang gaduh saat kegiatan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an berlangsung?	
16.	Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan?	
17.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an?	
18.	Adakah kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca pada siswa?	
19.	Bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut?	
20.	Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat	

	masalah?	
21.	Apa yang menjadi faktor pendorong dari pembelajaran Tahfidz ini untuk membentuk karakter siswa ?	
22.	Apa yang menjadi faktor penghambat dari pembelajaran Tahfidz ini dalam membentuk karakter siswa ?	

Pedoman Wawancara Guru Kelas III A

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan dari pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
2.	Menurut Bapak sebagai pendamping pembelajaran <i>Tahfidz</i> kelas III, dengan adanya pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk dari pembelajaran ini?	
3.	Menurut bapak pengertian dari karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca?	
4.	Menurut bapak, bagaimana bentuk karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca dari pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
5.	Apakah siswa datang tepat waktu? Apakah siswa juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan?	
6.	Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti pembelajaran pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	

7.	Menurut bapak, apakah faktor penghambat dari pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
8.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	
9.	Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah?	

Pedoman Wawancara Siswa

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kamu senang mengikuti <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an?	
2.	Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?	
4.	Jam berapa biasanya kamu berangkat sekolah?	
5.	Jam berapa biasanya bu Nisa masuk kelas?	
6.	Apa yang dilakukan bu Nisa saat masuk kelas?	
7.	Apakah kegiatan <i>Tahfidz</i> selalu dimulai tepat waktu?	
8.	Apakah kamu mengambil air wudhu sebelum <i>Tahfidz</i> dimulai?	
9.	Mengapa kamu mengambil air wudhu terlebih dahulu?	
10.	Apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran <i>Tahfidz</i> berlangsung?	
11.	Apakah kamu selalu menyetorkan hafalan?	
17.	Apakah kamu antri saat menyetorkan hafalanmu?	
19.	Apakah kamu selalu mengulang hafalanmu minggu lalu?	
20.	Bagaimana caramu menghafal saat di rumah?	
22.	Jam berapa biasanya kamu dan orang tuamu belajar?	

23.	Apakah kamu biasanya ikut TPQ?	
24.	Apakah yang kamu lakukan ketika ada temanmu yang ramai sendiri ketika kegiatan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an sedang berlangsung?	
25.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	
26.	Apakah saja kesulitannya?	
27.	Bagaimana caramu menghafalkan saat di kelas?	
28.	Menghafalkan sendiri atau sima'an dengan teman sekelas?	
29.	Lebih enak menghafal sendiri atau sima'an?	
30.	Biasanya di beri tugas atau tidak saat pelajaran <i>Tahfidz</i> ?	
31.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dari bu Nisa?	
32.	Kalau tugasnya sudah selesai, di cek atau tidak?	
33.	Menurut kamu, kamu lebih senang menyetorkan hafalan atau mengerjakan tugas dari bu Nisa dengan menulis ayat Al-Qur'an ?	
34.	Bu Nisa juga ikut di dalam kelas?	
35.	Kamu senang atau tidak ada Bu Nisa di dalam kelas?	
37.	Pernah atau tidak Bu Nisa tidak ikut di dalam kelas?	
38.	Berarti setiap pelajaran <i>Tahfidz</i> , bu Nisa selalu ikut?	

Lampiran 2 Pedoman Observasi

NO	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Proses pelaksanaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
	a. Dilaksanakan sesuai jadwal			
	b. Guru masuk kelas tepat waktu			
	c. Guru membiasakan untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, serta mengakhiri dengan membaca			
	d. Guru memberikan motivasi siswa untuk selalu semangat menghafal Al-Qur'an.			
	e. Guru menerapkan sesuai panduan khusus buku <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
	f. Guru membuat RPP dan silabus			
	g. Guru menggunakan metode dalam pembelajaran pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
	h. Guru menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
	i. Guru menggunakan metode khusus untuk menanamkan karakter melalui pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
	j. Guru menunjukkan teladan yang			

	baik selama pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
2.	Pembentukan karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca melalui pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
	a. Bentuk karakter disiplin			
	b. Bentuk karakter tanggung jawab			
	c. bentuk karakter gemar membaca			
	d. Ketertiban pelaksanaan kegiatan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
	e. Terdapat target hafalan yang harus dicapai			
3.	Evaluasi pembentukan karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca melalui pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
	a. Evaluasi hafalan peserta didik			
	b. Evaluasi pembentukan karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca melalui pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

NO	Data yang di butuhkan	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Profil MI Muhammadiyah Sidokerto			
2.	Buku panduan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
3.	RPP dan silabus <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
4.	SOP <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
5.	Data siswa kelas III A MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen			
6.	Jadwal pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
7.	Jadwal pelajaran kelas III			
8.	Target pencapaian pembelajaran <i>Tahfidz</i>			
9.	Kartu prestasi <i>Tahfidz</i> juz Amma			
10.	Lembar penilaian praktik <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
11.	Lembar penilaian sikap <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
12.	Lembar hafalan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
13.	Kegiatan pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an			
14.	Wawancara (kepala sekolah, guru <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an, guru kelas dan siswa)			

Lampiran 4 Field Note Penelitian

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W1
 Hari, tanggal : Selasa, 28 Maret 2023
 Waktu : 10.00 – 10.45 WIB
 Tempat : Kantor Guru
 Narasumber : Bu Nisa (Guru Tahfidz)

Pada Tanggal 28 Maret 2023, saya bertemu dengan Ibu Nisa yang akan menjadi narasumber saya. Saya dipersilahkan duduk di ruang tamu kantor guru dan izin melakukan wawancara bersama beliau. Berikut hasil wawancara saya dengan Ibu Nisa selaku guru *Tahfidz* kelas III A :

Peneliti :Apakah tujuan dari pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an ini?
 Bu Nisa :“Tujuan dari pembelajaran *Tahfidz* ini adalah untuk mencetak *Tahfizul Al-Qur'an*, membuat siswa dan siswi makin cinta Al-Qur'an serta membentuk karakter siswa”.

Peneliti :Surah apa saja yang harus dihafal oleh siswa?
 Bu Nisa :“Pembelajaran tahfidz ini memiliki standar materi yang harus di selesaikan peserta didik. Untuk target sebelum lulus itu siswa harus hafal minimal juz 30 nah untuk kelas III sendiri ini memiliki target hafalan surah At-Taqwir, Al-Infitar dan Al-Muthafifin. Tetapi satu jenjang ini peserta juga diwajibkan murojaah surah-surah sebelumnya. Jadi total untuk hafalannya yaitu dari An-Naba' sampai Al-Muthafifin”.Untuk target awal itu semua surah di Juz 30, tetapi disini kelas 3 sudah hafal juz 30 maka akan lanjut ke juz 29”

Peneliti :Apakah Ibu membuat RPP untuk pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an?
 Bu Nisa : “Tidak mbak”

Peneliti :Apakah kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an selalu dimulai tepat waktu?
 Bu Nisa : “Selalu tepat waktu mbak”

- Peneliti :Bagaimana gambaran umum pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an di kelas?
- Bu Nisa :“pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dalam pelaksanaannya juga membiasakan siswa untuk selalu menyetorkan hafalan, antri untuk melakukan setoran dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Sehingga secara tidak langsung karakter tanggung jawab bisa melekat pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang lebih baik saat di kelas. Nah jadi prosesnya seperti ini, pagi kita mulai dengan sholat dhuha terlebih dahulu, untuk laki-laki di masjid selatan sedangkan perempuan di mushola timur, setelah mereka Kembali ke kelas akan diberlangsungkan pembelajaran *Tahfidz* ini. Saya mulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar mereka dan sedikit memberi motivasi entah itu tentang membangun semangat dalam menghafal dan membentuk karakter siswa pada saat pembelajaran tahfidz. Setelah itu, saya juga menanyakan kendala apa yang mereka hadapi dalam mengerjakan tugas atau mengerjakan hafalannya dirumah. Lalu saya mengajak siswa-siswa melanjutkan hafalan dengan cara saya melafalkan terlebih dahulu dan setelah itu akan ditirukan semua siswa. Biasanya sehari kita bisa menghafalkan 2-5 ayat tergantung Panjang pendeknya ayat. Siswa yang sudah hafal akan antri mbak, untuk menyetorkan hafalan kepada saya. Tapi tak sedikit juga para siswa berpasangan untuk saling menyimak sebelum hafalan. Setelah mepet jam pembelajaran saya menyuruh mereka untuk melanjutkannya dirumah, terkadang saya juga memberi mereka tugas hafalan dan kadang menulis ayat. Pada ujung pembelajaran saya sempatkan untuk mengulang hafalan tadi menerjemahkan ayat yg kita hafalkan di awal pembelajaran untuk kita kaji dan sedikit saya jelaskan isi yang terkandung didalamnya”.

- Peneliti :Apakah ada metode khusus pada saat program *Tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan?
- Bu Nisa :“Metode Talaqqi ini dilaksanakan guru pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung. Guru menyampaikan di depan kelas dan membimbing siswa agar menirukan serta melafalkan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar siswa hafal dan faham tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan makharijul huruf dan nantinya mereka akan maju kedepan menyetorkan hafalannya bersama saya secara individu. Metode yang lain yang saat ini saya pakai yaitu metode murojaah. Metode ini dilaksanakan pada saat pembiasaan pagi setiap harinya agar siswa dapat mengulang-ulang hafalannya sebelum melakukan setoran dengan guru. Dalam metode ini siswa nampak mengulang-ulang hafalan yang dilaksanakan sebelum melakukan setoran dengan guru. Metode ini dilakukan agar antara hafalan yang baru dan hafalan yang sudah dihafal dapat seimbang dan siswa tidak mudah lupa. Untuk hafalan kita menggunakan metode Talaqi dan untuk lafaznya kita menggunakan metode Ummi”
- Peneliti :Menurut Ibu, dengan adanya pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk dari program ini?
- Bu Nisa :“karakter tersebut nampak karena dibarengi adanya keteladanan, motivasi, nasehat, pembiasaan, serta pemberian reward and punishment yang dilakukan guru. Metode tersebut adalah upaya yang dilakukan agar karakter tersebut lebih melekat pada setiap siswa”Sebenarnya banyak ya mbak, mulai dari tanggungjawab, disiplin, mandiri, kerja keras, gemar membaca, dan masih banyak yang lainnya. Tapi karakter disini yang paling diutamakan ialah karakter tanggung jawab”

- Peneliti :Menurut Ibu, pengertian dari karakter tanggung jawab ?
- Bu Nisa :“Menurut saya pengertian tanggung jawab adalah sikap yang ditanamkan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang dapat melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh serta siap untuk menanggung segala resiko atas perbuatannya sendiri”
- Peneliti :Menurut Ibu seperti apakah bentuk nilai karakter tanggung jawab pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an ini?
- Bu Nisa :Siswa disiplin dalam menyetorkan hafalan dan bertanggung jawab atas hafalan serta tugas yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik selalu menyetorkan hafalan yang mereka miliki dibuktikan dengan hasil catatan buku tahfidz siswa yang ditandatangani oleh guru tahfidz. kita dapat melihat bahwa peserta didik masih memegang teguh ajaran islam untuk senantiasa membaca Al-Qur’an, peserta didik juga bersemangat dalam tanggung jawabnya menyelesaikan tugas hafalannya, setoran hafalan setiap ada mata pembelajaran, dan akhirnya akan menjadi *Tahfidzul Qur’an*”
- Peneliti :Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an?
- Bu Nisa :“Jadi prosesnya anak-anak berikan tugas kemudian hafalannya dari hari kemaren sampai ayat 5 besok kita tambah dua ayat Nah maka penanaman tugas itu bentuk karakter, kita mulai dengan besok ada tagihan jadi tagihan-tagihan yang memang perlu di ditanamkan dan tagihan itu mereka peroleh dan mereka bisa melaksanakan di hari besoknya maka tanggung jawab itu menjadi bagian dari apa yang harus disetorkan hari besok maka itu menjadi bagian dari kewajibannya. Nah ini terus meneruss upaya apa dia juga merasa punya tanggung jawab besar dalam rangka untuk menyelesaikan di antaranya begitu mbak kira-kira”

- Peneliti :Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam program *Tahfidz* Al-Qur'an saat menyetorkan hafalan?
- Bu Nisa :“Kami menggunakan buku komunikasi tersebut kemudian menjadi laporan untuk setiap guru tahfidz dan guru kelas yang dilaporkan setiap bulannya atau tiga bulan sekali. Selain itu, buku komunikasi merupakan upaya madrasah agar orang tua ikut terlibat dalam pengawasan dan membimbing siswa selama di rumah”.(untuk sistem setorannya, kita metode nya antri ya mbak jadi kita awalnya itu murojaah dulu ayat yang kemaren menjadi tugas hafalan, lalu kita tambah 2 ayat pada hari itu, kita melafalzkkan dulu lalu anak-anak menirukan begitu seterusnya sampai mereka hafal. Kemudian anak-anak yang sudah siap menyetorkan hafalan ya maju kedepan menghadap saya, lainnya ada yang hafalan sendiri dan sima'an bersama temannya”
- Peneliti :Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an?
- Bu Nisa :“Kalau untuk metode khusus itu tidak ada mbak, tapi kami tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan anak-anak untuk tetap hafalan dan murojaah di kelas maupun di rumah masing-masing melalui grup whatsapp karena apa, ya karena menjadi *Tahfidzul Qur'an* ini adalah bentuk tanggung jawab dari setiap siswa di madrasah ini”
- Peneliti :Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti program *Tahfidz* Al-Qur'an ini?
- Bu Nisa :“ya anak-anak cenderung lebih mengerti akan tugas mereka mbak, mereka merasa punya tanggung jawab yang harus mereka capai dengan ini mereka akan lebih semangat”
- Peneliti :Apakah dengan adanya program *Tahfidz* Al-Qur'an siswa mampu meningkatkan karakter yang baik, khususnya karakter tanggung jawab ?

- Bu Nisa :“ Ini sudah pasti mbak, karena dengan mengikuti pembelajaran *Tahfidz* secara langsung mereka akan mengetahui bahwa ini adalah tanggung jawab dan kewajiban mereka maka mereka akan lebih mempunyai greget dalam mencapai tanggung jawabnya”
- Peneliti :Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang gaduh saat kegiatan *Tahfidz* Al-Qur’an berlangsung?
- Bu Nisa :“saya menyuruhnya untuk tidak gaduh, jika masih gaduh saya dekati mereka dan menanyakan apa yang menyebabkan mereka gaduh”
- Peneliti :Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan?
- Bu Nisa :“kalau untuk sanksi itu tidak ada, Cuma kita berusaha mendorong dan menyemangati agar anak bisa mencapai target”
- Peneliti :Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an agar terbentuklah karakter tanggung jawab ?
- Bu Nisa :“Evaluasi pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran tahfidz Al-Quran adalah pada tingkat hafalannya serta yang terpenting adalah siswa bisa menyetorkan target hafalan, membaca Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid dan menjadikan anak cinta Al-Qur’an. kami menanyakan kepada siswa yang notabennya agak lambat dalam menghafal, lalu kita mencari solusinya. Kita kaji satu persatu, kita beri semangat agar mereka mampu menyelesaikan tanggung jawabnya untuk dapat menghafalkan juz 30”
- Peneliti :Adakah kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab, pada siswa?
- Bu Nisa :“untuk kendala pasti ada, yang pertama yaitu jam pembelajaran yang sepekan hanya 2 kali pertemuan saja dan setiap pertemuan hanya 1 jam 15 menit menurut saya kurang, kendala selanjutnya yaitu masih terdapat beberapa anak yang belum lancar dalam

membaca Al-Qur'an, selanjutnya ialah kendala dari orang tua, masih banyak orang tua yang belum dapat membantu anaknya dalam belajar menghafalkan dirumah entah itu hanya sekedar menyimak atau memberi semangat, kemudian kendala dari anak itu sendiri yaitu gadget. Terlalu sering bermain gadget juga dapat mempengaruhi proses hafalan siswa. Kemudian juga masih ada beberapa anak yang tidak ikut atau tidak ada TPA di desa masing-masing”

Peneliti :Bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut?

Bu Nisa :“nah untuk solusinya, untuk anak-anak yang masih kurang lancar dalam membaca kita membuat jam tambahan setelah pulang sekolah untuk memberi pembelajaran lebih, kita juga memberi masukan untuk anak-anak yang di daerahnya tidak ada TPA untuk ikut di desa sebelah yang masih terjangkau, kemudian solusi untuk orang tua yang kurang perhatian kepada anak mereka kita akan memberi mereka semangat dan pengertian tentang pentingnya menyupport anak, mendampingi anak dan perhatian kepada anak melalui perkumpulan wali murid yang di rangkum dalam kajian ahad pagi pekan pertama setiap bulannya, kami juga sering memantau anak-anak melalui whatsapp group untuk tidak terlalu lama memegang anak gadget untuk kepentingan yang kurang mendidik”.

Peneliti :Bagaimanakah penilaiannya ?

Bu Nisa :“Penilaian dalam pembelajaran tahfidz dilakukan pada pembelajaran berlangsung. Ada dua penilaian yang dilakukan yaitu penilaian praktik dan penilaian sikap. Sehingga pembentukan karakter salah satunya karakter tanggung jawab hanya sebagai penunjang dalam suksesnya program tahfidz Al-Qur'an. Karena dalam penilaian hasil evaluasi pembentukan karakter tanggung jawab tidak bisa dipresentasikan secara langsung dan harus

digabungkan dengan nilai pengembangan diri yang dilakukan di madrasah. Akan tetapi, meskipun tidak dapat dipresentasikan secara langsung yang terpenting pada siswa nampak memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang terlihat dalam kesehariannya”.

Peneliti :Apa yang menjadi faktor pendorong dari program tahfidz ini untuk membentuk karakter siswa ?

Bu Nisa :“jadi kita kan Madrasah Ibtidaiyah ya mbak, yang pasti akan memiliki keunggulan salah satunya di bidang agama, kami melatih anak-anak untuk berkarakter tanggung jawab dan menjadi penghafal Al-Qur’an khususnya juz 30 dulu lalu jika sudah mumtaz akan dilanjutkan ke juz 29 dan 28 ini yang menjadi faktor pendorongnya terlebih adanya acara wisuda tahfidz yang menjadi target mereka untuk menyelesaikan hafalannya dan ikut menjadi peserta di acara tersebut, lalu faktor pendorong berikutnya adalah dari wali murid sendiri, mereka menginginkan anak-anaknya menjadi *Tahfidz Al-Qur’an* setelah bersekolah di MI ini.

Peneliti :Apa yang menjadi faktor penghambat dari program tahfidz ini dalam membentuk karakter siswa ?

Bu Nisa :“faktor penghambat antara lain kurangnya pemahaman guru dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa. Karena berasumsi bahwa ketika anak sudah bisa menghafal dengan lancar sudah cukup padahal pembelajaran tahfidz dikatakan optimal jika mampu mencetak generasi yang berkarakter. Selain itu, kurangnya pendidik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an mengakibatkan sulitnya mengkondisikan siswa, kemudian masih ada sebagian anak yang malas dalam menghafal Al-Qur’an. Hal ini dipengaruhi oleh seringnya anak bermain gadget dan perkembangan teknologi saat ini.” sebenarnya faktor penghambat dan kendala sedikit mirip y amba, faktor dari diri sendiri yaitu siswa masih belum lancar dalam

membaca Al-Qur'an bahkan masih ada anak yang kurang bersemangat dalam menghafal, kebanyakan main gedit apalagi diluar tema *Tahfidz*, Faktor lingkungan nah ini misal di daerahnya tidak ada TPA ini menjadi faktor penghambat juga karena jika ada pasti sedikit-sedikit disinggung tentang hafalan juz 30 dan bacaannya pun pasti lebih lancar, faktor keluarga sejatinya anak pasti Pendidikan pertama dimulai di keluarga jika orang tua perhatiannya kurang maka akan mempengaruhi proses hafalan anak juga apalagi ada orang tua yang tidak mau menyimak dan membantu anaknya.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W2
 Hari, tanggal : Rabu, 29 Maret 2023
 Waktu : 08.30 – 09.15 WIB
 Tempat : Kantor Guru
 Narasumber : Bapak Isnaini (Kepala Madrasah)

Pada Tanggal 29 Maret 2023, saya mengkonfirmasi lewat *Whatsapp* bahwa hari ini saya ingin melakukan wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah yang akan menjadi narasumber saya. Saya dipersilahkan duduk di ruang tamu kantor guru dan izin melakukan wawancara bersama beliau. Berikut hasil wawancara saya dengan Bapak Isnaini selaku kepala Madrasah :

Peneliti :Apakah yang melatar-belakangi adanya program Tahfidz Al-Qur'an ini?

Pak Isnaini :Tahfidz ini dilatarbelakangi untuk mencetak tahfidzul Qur'an, menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an dan membentuk karakter peserta didik. Selain latar belakang tersebut, juga adanya masukan dan desakan dari orang tua murid agar anaknya yang dulu saat di RA/TK terdapat pembelajaran tahfidz dapat melanjutkan hafalan yang dimiliki. Penguasaan Al-Qur'an nya lebih baik dan yang kedua kita juga perlu mempersiapkan anak-anak untuk masa depannya bagi yang laki-laki sebagai gantinya menjadi imam Kalau yang perempuan sudah nantinya perlu membimbing dan mendidik anak-anaknya supaya lebih bisa berkarakter sehingga di masa awal pembelajaran tingkat dasar mengerti betapa penting kita menanamkan kemampuan untuk membaca Al-Qur'an maupun menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terutama Juz 30

Peneliti :Sejak kapan madrasah ini menerapkan program *Tahfidz Al-Qur'an*?

- Pak Isnaini :Ini sudah dilaksanakan sekitar 10 tahun yang lalu di tahun 2012 kita sudah menerapkan program tahfidzul Quran utamanya di juz 30 untuk lulus dari MI dan itu berjalan selalu ada evaluasi tentang penguasaan dari *Tahfidzul* Al-Qur'an anak-anak mulai dari kelas 1 berjenjang sampai dengan kelas 6”
- Peneliti :Apakah tujuan diadakannya program *Tahfidz* Al-Qur'an ini?
- Pak Isnaini : Ya untuk menanamkan karakter-karakter pada anak diantaranya ya tujuannya kita ingin anak-anak itu punya tanggung jawab ketika anak-anak diberikan tugas dan dibimbing oleh guru *Tahfidz* ataupun wali kelas terus kemudian merasa punya tanggung jawab atas tugasnya yang kemudian dapat mengikuti wisuda tahfidz sebagai tujuannya.
- Peneliti :Apakah program *Tahfidz* Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?
- Pak Isnaini :Sifat kita wajib
- Peneliti :Siapa yang mengajar program *Tahfidz* Al-Qur'an di madrasah ini?
- Pak Isnaini :Untuk kelas 1,2 dan 3 yang mengajar ialah Bu Nisa Aulia sedangkan untuk kelas 4,5 dan 6 yang mengajar Bu Latifah
- Peneliti :Apa target sekolah dengan adanya program *Tahfidz* Al-Qur'an ini?
- Pak Isnaini :Target kami yang pasti dengan adanya program ini, anak-anak terbentuk sikap tanggung jawabnya, sebelum lulus dari Madrasah anak-anak hafal Juz 30 karena ini adalah salah satu syarat,kemudian mengikuti wisuda tahfidz dan lebih mencintai Al-Qur'an dan dapat untuk mengamalkannya
- Peneliti :Menurut Bapak, dengan adanya program *Tahfidz* Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk?
- Pak Isnaini :Yang utama yaitu karakter tanggung jawab Jadi kalau tanggung jawabnya dia sebagai siswa ini ya punya tanggung jawab untuk bisa menyelesaikan tugasnya terus kemudian juga disiplin kita juga

menanamkan sifat toleransi toleransi itu diantaranya ya itu ada anak yang satu hari bisa menghafalkan 5 ayat tetapi ada yang hanya satu ayat saja diulang-ulang nggak bisa-bisa maka itu kita juga menanamkan sifat toleransi apa-apa minta sesuai dengan kemampuan masing-masing dan juga untuk memahami perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lain sehingga nanti kalau itu tidak dikembangkan kan nanti anak-anak bisa jadi ketika ada anak yang tidak mencapai target itu mungkin di depan merasa minder. Karakter yang berikutnya adalah karakter Mandiri biar anak-anak bisa usahakan punya sifat kemandirian untuk mengamalkan Al-Qur'an dan itu sudah dibawa dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus disuruh tanpa harus senantiasa diingatkan”

- Peneliti :Menurut Bapak, apa itu karakter tanggung jawab ?
- Pak Isnaini :Menurut saya tanggung jawab itu adalah segala sesuatu yang harus ditanamkan pada diri seseorang agar seseorang itu tidak menyepelekan sebuah tugas”
- Peneliti :Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam program *Tahfidz* Al-Qur'an khususnya karakter tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca di madrasah ini?
- Pak Isnaini : Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Kelas III di MI Muhammadiyah Sidokerto dilaksanakan pada hari Selasa dan Jumat pukul 07.15-08.15 WIB. Tujuan diberikannya jam pertama pada program tahfidz Al-Qur'an setiap jenjang kelas agar siswa lebih semangat dalam menyetorkan hafalan yang telah dipersiapkan selama sepekan dan kondisi anak tetap fresh. Program tahfidz Al-Qur'an diharapkan dapat semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya dan dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa
- Peneliti : Bagaimana upaya Bapak untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembentukan karakter melalui program *Tahfidz* Al-Qur'an ini?

Pak Isnaini : Dengan menggunakan lembar hafalan atau biasa disebut lembar setoran ini menjadi jalan pentingnya kerja sama dan komunikasi antara keluarga dengan sekolah atau madrasah agar keluarga dapat mengetahui perkembangan anaknya walau sedang dirumah. Lalu dikuatkan lagi kita mengingatkan kepada guru-guru tahfidz setelah doa adalah murojaah di surat-surat yang menjadi kewajiban di kelasnya masing-masing itu selalu kita mengingatkan, kemudian yang kedua usaha kita selalu untuk menanyakan perkembangan taktik anak-anak Apakah mereka sudah bisa mencapai atau belum atau ada kendala-kendala tertentu karena suatu ketika kan kita menerapkan metode bacaannya itu dengan bacaan muridge tetapi secara perkembangan guru taksis melaporkan bahwa anak-anak ada kesulitan bahwa untuk mengikuti dengan metode bacaannya kita evaluasi bagaimana ketika anak-anak coba di buat dengan metode yang lain akhirnya kita menggunakan ini dan Umi itu relatif anak-anak lebih mudah untuk menguasai sehingga memang termasuk kita mengevaluasi dan bagaimana supaya tetap ini berjalan sesuai dengan yang kita inginkan ketika di tengah jalan ada kendala kita sering memang evaluasi koordinasi untuk agar pelaksanaan program kita aktif itu tetap bisa berjalan dan waktu.

Peneliti :Apa saja kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam pembentukan karakter melalui program *Tahfidz* Al-Qur'an?

Pak Isnaini :Anak itu kan terkadang mudah lupa maka menggunakan metode muro'jaah, kemudian satu hari menambah satu ayat. Sebelum menambah guru mencontohkan. Tidak langsung habis satu ayat tetapi dipenggal – penggal. Begitu anak hafal kemudian dirangkaian satu ayat. Sebenarnya salah satunya ya anak-anak belum bisa baca Al-Qur'an. Kendala selanjutnya mungkin perhatian orang tua yang agak kurang sehingga ada

anak yang tidak murojaah dirumah dengan alasan bapak dan ibunya bekerja sibuk dan seterusnya. Selanjutnya mungkin juga lingkungan jadi lingkungan setempatnya itu ketika tidak ada Taman Pendidikan Al-Qur'an itu juga ternyata hubungannya juga agak kurang karena ketika ada TPA mereka sudah otomatis akan di murojaah oleh Ustaz dan ustadzahnya di TPA tapi kalau enggak ya mereka juga tidak melakukan murojaah sehingga eee kecepatan untuk bisa mencapai target sedikit agak rendah

Peneliti :Bagaimana solusi mengatasi kendala tersebut?

Pak Isnaini :Diperlukan usaha secara terus menerus untuk membentuk karakter pada siswa. Salah satunya dengan pembiasaan dan pengalaman secara langsung. Pembiasaan untuk mengulang-ulang hafalan dengan teman semeja (sima'an) dan kewajiban menghafal yang dilakukan sepekan dua kali dapat memperkuat karakter pada siswa khususnya karakter tanggung jawab. solusinya selanjutnya untuk anak-anak yang memang belum bisa mencapai target membaca Alquran kita ada tambahan untuk namanya ya kita memang di kelas-kelas kecil diharapkan nanti kita bisa segera kita untuk baca Alquran ya metode kita kita menggunakan terus. Kemudian yang kedua ya sistem pendampingnya kita menugaskan siswa yang memang punya atau sudah bisa baca Al-Qur'an untuk bisa mendampingi teman-teman yang memang belum bisa baca Al-Qur'an kemudian yang kedua untuk dengan orang tua memang kita motivasi orang tua untuk selalu menanyakan selalu juga mendampingi anak-anak dalam maka cara kita salah satunya adalah kita ada forum pertemuan orang tua wali murid dibungkus dengan pengajian orang tua wali murid yang kita selenggarakan Sebulan sekali untuk selalu mengingatkan betapa penting

perhatian orang tua untuk selalu menanyakan perkembangan dan kemudian ya kita juga motivasi siswa yang memang wilayahnya tidak ada TPA yang untuk bisa mengikuti TPA di tempat yang memang bisa dijangkau supaya ketercapaian kita anak-anak untuk bisa baca Alquran itu bisa lebih cepat dan lebih baik”

Peneliti :Bagaimana prestasi akademik dan perilaku siswa setelah adanya program *Tahfidz* Al-Qur’an ini?

Pak Isnaini :Prestasi orelesi baik dan cenderung meningkat jadi ketika anak-anak sakit itu bisa dikuasai otomatis daya Nalar daya otak anak itu kan akan apa ya akan terbiasa untuk mengingat dan menghafal banyak pelajaran kita butuh anak-anak itu mengingat maka itu berkorelasi baik dengan pelajaran yang lain Kenapa karena yang sekian ayat saja kita bisa menghafalkan padahal pelajaran yang lain itu sifatnya lebih lebih sedikit dan lebih mudah sehingga itu bisa mendukung ke pembelajaran yang lain kemudian juga untuk karakter anak itu sudah akan lebih cenderung mudah Mengapa karena memang Ya sudah dijiwai dengan bacaan-bacaan Alquran sehingga secara otomatis otaknya dan jiwanya hatinya itu juga sedikit banyak sesuai dengan bacaan-bacaan Alquran sehingga agak berpengaruh berpengaruhnya ya diucapkan di tingkah laku dan lain sebagainya sehingga itu kan bisa agak terkendali dengan dia baca-baca murotal kemudian tidak jam masuk di kita tidak tahu video karena sudah Dalam rangka apa ya supaya anak-anak terbiasa mendengar dan mulutnya secara otomatis sudah dapat otomatis menjadi agak menjadi lebih berprestasi utamanya ya Di kegiatan keagamaan lebih mudah”

Peneliti : Apakah pendorong dan penghambat dari program *Tahfidz* dalam membentuk karakter siswa ?

Pak Isnaini :Faktor penghambat dari segi orangtua adalah kurang adanya perhatian terhadap tingkat perkembangan dan karakteristik siswa dari pihak orang tua, kemudian dari segi kurikulum yaitu Trial and error, program yang baru berjalan selama 10 tahun maka masih banyaknya kekurangan dalam program tahfidz ini. Faktor pendorongnya adalah dari sekolah yang berbasis keagamaan yang secara menonjol di *Tahfidz Al-Qur'an* nya. Yang kedua yang mendorong kita adalah tuntutan orang tuanya jadi orang tua kepingin anak mereka menjadi *Tahfidzul Qur'an* nantinya serta adanya wisuda tahfidz yang diselenggarakan setiap sekali dalam setahun yang mendorong mereka untuk semangat mencapai target hafalan”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W3
 Hari, tanggal : Rabu, 29 Maret 2023
 Waktu : 10.00 – 10.15 WIB
 Tempat : Ruang perpustakaan
 Narasumber : Vandy (Siswa)

Pada Tanggal 29 Maret 2023, saya izin kepada wali kelas untuk wawancara bersama salah satu siswa di kelas yaitu Vandy. Berikut hasil wawancara saya dengan Vandy :

Peneliti : Apa kamu senang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an?
 Vandy : Senang mbak
 Peneliti : Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?
 Vandy : Tepat tapi mepet sama bel masuk mbak
 Peneliti : Jam berapa biasanya kamu berangkat sekolah?
 Vandy : Saya dari rumah jam 06.45
 Peneliti : Jam berapa biasanya bu Nisa masuk kelas?
 Vandy : Jam 07.00
 Peneliti : Apa yang dilakukan bu Nisa saat masuk kelas?
 Vandy : Bu Nisa mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa-siswa
 Peneliti : Apakah kegiatan Tahfidz selalu dimulai tepat waktu?
 Vandy : Ya
 Peneliti : Apakah kamu mengambil air wudhu sebelum Tahfidz dimulai?
 Vandy : Ya, karena setelah sholat dhuha langsung tahfidZ
 Peneliti : Apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran Tahfidz berlangsung?
 Vandy : Kita berdoa bersama, tadarus bersama, menirukan Bu Nisa hafalan per-ayat dan menyetorkan hafalan
 Peneliti : Apakah kamu selalu menyetorkan hafalan?
 Vandy : Kadang setor, kadang tidak

- Peneliti : Apakah kamu antri saat menyetorkan hafalanmu?
- Vandy : Ya, saya selalu antri
- Peneliti : Apakah kamu selalu mengulang hafalanmu minggu lalu?
- Vandy : Kadang mengulang kadang enggak
- Peneliti : Bagaimana caramu menghafal saat di rumah?
- Vandy : Saya menghafal sendiri kadang di temani kakak saya di simak
- Peneliti : Jam berapa biasanya kamu dan orang tuamu belajar?
- Vandy : Dari magrib sampai isya kira-kira satu jam
- Peneliti : Apakah kamu biasanya ikut TPQ?
- Vandy : Ikut setiap sore seminggu 3 kali
- Peneliti : Apa yang kamu lakukan ketika ada temanmu yang ramai sendiri ketika kegiatan Tahfidz Al-Qur'an sedang berlangsung?
- Vandy : Saya menyuruhnya untuk diam, jika tidak diam yaudah saya diamkan
- Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
- Vandy : Ada
- Peneliti : Apa saja kesulitannya?
- Vandy : Saya belum lancar membaca Al-Qur'an jadi agak susah untuk hafalan
- Peneliti : Bagaimana caramu menghafalkan saat di kelas?
- Vandy : Saya menirukan Bu Nisa setiap pagi, lalu kadang-kadang saya meminta teman saya menyimak bacaan saya"
- Peneliti : Menghafalkan sendiri atau sima'an dengan teman semejamu?
- Vandy : dua-duanya
- Peneliti : Lebih enak menghafal sendiri atau sima'an?
- Vandy :Sima'an
- Peneliti : Biasanya di beri tugas atau tidak saat pelajaran Tahfidz?
- Vandy : Kadang di beri kadang tidak
- Peneliti : Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dari bu Nisa?
- Vandy :Ya saya mengerjakannya

- Peneliti : Menurut kamu, kamu lebih senang menyetorkan hafalan atau mengerjakan tugas dari bu Nisa dengan menulis ayat Al-Qur'an ?
- Vandy : Terkadang saya merasa malas karena hafalan terus, soalnya saya tidak suka menghafal. Tapi Bu Nisa selalu mendektekan ayat jadi saya sedikit-sedikit kadang tidak malas dan tetep bisa hafal

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W4
 Hari, tanggal : Rabu, 29 Maret 2023
 Waktu : 10.15 – 10.30 WIB
 Tempat : Ruang Kelas III A
 Narasumber : Zahra Permadani (Siswa)

Pada Tanggal 29 Maret 2023, saya izin kepada wali kelas untuk wawancara bersama salah satu siswa di kelas yaitu Zahra. Berikut hasil wawancara saya dengan Zahra :

Peneliti : Apa kamu senang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an?
 Zahra : Senang mbak
 Peneliti : Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?
 Zahra : iya mbak
 Peneliti : Jam berapa biasanya kamu berangkat sekolah?
 Zahra : Saya dari rumah jam 06.30
 Peneliti : Jam berapa biasanya bu Nisa masuk kelas?
 Zahra : Jam 07.00
 Peneliti : Apa yang dilakukan bu Nisa saat masuk kelas?
 Zahra : Bu Nisa mengucapkan salam, menanyakan kabar, memberi motivasi
 Peneliti : Apakah kegiatan Tahfidz selalu dimulai tepat waktu?
 Zahra : Ya
 Peneliti : Apakah kamu mengambil air wudhu sebelum Tahfidz dimulai?
 Zahra : Ya, karena setelah sholat dhuha langsung tahfidz
 Peneliti : Apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran Tahfidz berlangsung?
 Zahra : Di Tahfidz ini saya memiliki tugas untuk hafalan setiap pertemuannya, dan kadang bu Nisa juga memberi materi menulis ayat. Kemudian jika saya sudah hafal, saya maju kedepan untuk

- setoran hafalan dan melanjutkan hafalan selanjutnya dirumah untuk nantinya disetorkan dan dihafalkan dipertemuan berikutnya
- Peneliti :Apakah kamu selalu menyetorkan hafalan?
- Zahra :Saya tidak pernah sekalipun tidak menyetorkan hafalan pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung karena selama rentan waktu sepekan 2 kali tersebut saya tetap belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui TPQ maupun belajar langsung dengan orang tua. Agar hafalan yang telah saya miliki atau yang baru mereka miliki tidak hilang biasanya mereka membaca surah-surah tersebut pada saat menunaikan shalat lima waktu”
- Peneliti : Apakah kamu antri saat menyetorkan hafalanmu?
- Zahra : Antri, tetapi biasanya saya antri di awal jadi tidak menunggu terlalu lama”
- Peneliti :Apakah kamu selalu mengulang hafalanmu minggu lalu?
- Zahra : yaa
- Peneliti :Bagaimana caramu menghafal saat di rumah?
- Zahra : Saya menghafal sendiri kadang di simak ibu
- Peneliti :Jam berapa biasanya kamu dan orang tuamu belajar?
- Zahra :setelah sholat magrib sampai selesai kira-kira jam setengah 8
- Peneliti :Apa kah kamu biasanya ikut TPQ?
- Zahra : Ikut setiap sore seminggu 4 kali
- Peneliti :Apa yang kamu lakukan ketika ada temanmu yang ramai sendiri ketika kegiatan Tahfidz Al-Qur'an sedang berlangsung?
- Zahra : Saya memberitahu Bu Nis ajika ada yang ramai
- Peneliti :Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
- Zahra : Tidak ada
- Peneliti :Bagaimana caramu menghafalkan saat di kelas?
- Zahra : Saya menirukan Bu Nisa setiap pagi, lalu kadang-kadang saya meminta teman saya menyimak bacaan saya
- Peneliti :Menghafalkan sendiri atau sima'an dengan teman semejamu?

- Zahra : dua-duanya
- Peneliti : Lebih enak menghafal sendiri atau sima'an?
- Zahra : Sima'an
- Peneliti : Biasanya di beri tugas atau tidak saat pelajaran Tahfidz?
- Zahra : Sering di beri
- Peneliti : Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dari bu Nisa?
- Zahra : Ya saya mengerjakannya
- Peneliti : Menurut kamu, kamu lebih senang menyetorkan hafalan atau mengerjakan tugas dari bu Nisa dengan menulis ayat Al-Qur'an ?
- Zahra : Saya lebih suka menghafal"
- Peneliti : Kamu senang atau tidak ada Bu Nisa di dalam kelas?
- Zahra : Senang

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W5
 Hari, tanggal : Rabu, 29 Maret 2023
 Waktu : 09.15 – 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas III A
 Narasumber : Bapak Muhyidin (Wali Kelas III A)

Pada Tanggal 29 Maret 2023, saya izin masuk ruang kelas yang kebetulan murid sedang kosong. Saya dipersilahkan duduk di bangku salah satu siswa dan izin melakukan wawancara bersama beliau. Berikut hasil wawancara saya dengan Bapak Muhyidin selaku Wali Kelas III :

Peneliti : Apakah tujuan dari program *Tahfidz* Al-Qur'an ini?

Pak Muhyidin : ya agar anak-anak menjadi *Hafidz* nantinya, terbentuk karakter-karakternya, makin cinta,

Peneliti : Menurut bapak sebagai pendamping program *Tahfidz* kelas III, dengan adanya program *Tahfidz* Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk dari program ini?

Pak Muhyidin : Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bukan semata-mata agar siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara lancar dan sesuai kaidah tajwid. Akan tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas yaitu karakter tanggung jawab. Adanya program tahfidz Al-Qur'an sebagai langkah madrasah membekali siswa tentang pendidikan agama salah satunya yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia serta meningkatkan kualitas karakter pada manusia".

Peneliti : Menurut bapak pengertian dari karakter tanggung jawab?

Pak Muhyidin : Adalah karakter yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar, tepat waktu dan sempurna.

Peneliti : Menurut bapak, bagaimana bentuk karakter tanggung jawab program *Tahfidz* Al-Qur'an ini?

Pak Muhyidin : Anak-anak selalu menuntaskan tugas hafalannya, tepat waktu dan taat murojaah dirumah

Peneliti : Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti pembelajaran program *Tahfidz* Al-Qur'an ini?

Pak Muhyidin : Keseharian anak cukup baik tapi mungkin ada beberapa yang kadang sikapnya agak melencang

Peneliti : Menurut Bapak, apakah faktor penghambat dari program *Tahfidz* Al-Qur'an ini?

Pak Muhyidin : Kurangnya perhatian dari madrasah maupun guru dalam evaluasi pembentukan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Quran. Karena yang menjadi pokok utama hanya hasil dari hafalan siswa dan sarana prasarana yang kurang lengkap". Faktor penghambatnya itu anak-anak yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, jadi semisal anak a itu cepat, anak b lama itu menjadi kendala menghafal tidak bisa serentak, lalu ada beberapa anak yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an nah ini mempengaruhi anak dalam menghafal mandiri itu susah, selanjutnya dari faktor orangtua, masih banyak terdapat orang tua yang kurang perhatian dengan tugas-tugas anaknya, lalu faktor selanjutnya adalah gadget. Banyak anak yang tidak menggunakan gadget mereka untuk belajar tapi malah main game.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz ?

Pak Muhyidin : Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an penekanannya adalah pada tingkat hafalannya bukan pada tingkat pembentukan karakter yang salah satunya adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Jadi pelaksanaan evaluasi hanya berpegang pada tingkat hafalan siswa dan juga yang sudah hafal berhak mengikuti wisuda tahfidz yang diselenggarakan setiap sekali dalam setahun untuk menumbuhkan juga karakter tanggung jawab setiap anak

Peneliti : Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah?

Pak Muhyidin : Sejauh ini belum ada mbak laporan negatif dari luar

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O

Hari, tanggal : Selasa, 28 Maret 2023 dan Selasa, 4 April 2023

Waktu : 07.00 – 08.15 WIB

Tempat : Ruang kelas III A

Pada saat observasi kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Sidokerto saya berangkat pagi pada saat siswa-siswa sedang berangkat sekolah, terdengar audio mp3 *juz 30* Pembelajaran dilakukan secara klasikal atau bersama-sama. Ada beberapa tahap yang dilakukan guru Tahfidz dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan pembukaan, kegiatan ini diawali dengan pengondisian kelas yang dilakukan oleh guru Tahfidz dengan meminta peserta didik untuk duduk tenang ditempatnya masing – masing dan siap untuk belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan salam dan membaca doa bersama – sama.
- b. Guru menanyakan kabar siswa, memberi semangat kemudian mengajak mereka untuk murojaah hafalan pertemuan kemarin dan murojaah ayat yang menjadi tugas hafalan dirumah.
- c. Dalam Pembelajaran Tahfidz ini menggunakan dua metode yaitu metode talaqqi dan murojaah. Terlihat setelah guru Tahfidz mulai mengajak peserta didik untuk melafalkan hafalan sebelumnya secara bersama-sama dan dilanjutkan menambah satu atau dua ayat yang dihafalkan lalu kemudian disetorkan kepada guru Tahfidz. Guru Tahfidz mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sebanyak 5 sampai 7 kali yang ditirukan seluruh siswa.
- d. Apabila ayat yang dihafal panjang, maka guru Tahfidz memberikan contoh bacaan secara terpenggal, dan juga melakukan pengulangan disetiap penggalannya kemudian peserta didik menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh ustadzah.

- e. Selanjutnya guru Tahfidz menggabungkan semua penggalan dalam satu ayat, dilafalkan dan ditirukan oleh semua siswa kemudian dihafal secara berulang sebanyak 5 sampai 7 kali.
- f. Kemudian guru Tahfidz melakukan tes secara satu per satu untuk melihat ketepatan peserta didik dalam membaca ayat yang telah dicontohkan oleh guru Tahfidz.
- g. Apabila terdapat kesalahan guru Tahfidz langsung mengoreksi bacaan peserta didik, dengan mencontohkan ulang.
- h. Penambahan ayat dilakukan sebanyak 1 sampai 3 ayat tergantung panjang pendek ayat.
- i. Setelah kegiatan penambahan ayat, peserta didik melakukan setoran hafalan dari ayat yang sudah dihafal kepada guru Tahfidz secara bergantian. Saat setoran hafalan ini saya menemui beberapa siswa yang gaduh sendiri, ada juga yang melakukan murojaah bersama teman sebangkunya bahkan kadang ada yang antri di belakang atau duduk didekat siswa yang sedang hafalan.
- j. Setelah setoran, peserta didik melakukan kegiatan dengan menulis ayat Al Qur'an yang biasanya dilanjutkan sebagai tugas di rumah untuk dilanjutkan menghafal.
- k. Setelah semua cukup, pembelajaran ditutup dengan murojaah sekali, guru juga memberi semangat kepada siswa agar senantiasa semangat dalam menghafal kemudian dilanjutkan doa bersama dan salam.

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Gambar 5.1 Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 5.2 Wawancara dengan Guru Tahfidz



Gambar 5.3 Wawancara dengan Guru Kelas



Gambar 5.4 Wawancara dengan Siswa



Gambar 5.5 Pembukaan Pembelajaran dengan Memberi Motivasi

No	Nama Surat	Ayat	Tahfid				Paraf				
			A	B	C	D	Paraf	A	B	C	D
1	An-Naba	1 - 11									
		12 - 18									
		20 - 24									
		29 - 33									
		37 - 46									
2	Al-Na'at	1 - 11									
		12 - 21									
		24 - 30									
		31 - 29									
		40 - 46									
3	Al-Haa	1 - 12									
		13 - 24									
		24 - 36									
		37 - 42									
4	Al-Takwir	1 - 10									
		11 - 20									
		21 - 29									
5	Al-Jalid	1 - 8									
		9 - 19									
		10 - 16									
		17 - 25									
		26 - 30									
		31 - 36									
7	Al-Insyiq	1 - 8									
		9 - 18									
		19 - 23									
8	Al-Buruj	1 - 9									
		10 - 11									
		12 - 22									
9	Al-Thariq	1 - 17									
10	Al-A'ra	1 - 10									
		11 - 19									
11	Al-Ghanyah	1 - 10									
		11 - 20									
		21 - 26									
12	Al-Fajr	1 - 11									
		12 - 16									
		17 - 21									
		26 - 30									
13	Al-Balad	1 - 10									
		11 - 18									
		19 - 20									
14	Al-Syams	1 - 10									
15	Al-Lail	1 - 14									
		15 - 15									
16	Al-Dhuha	1 - 8									

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 5.6 Lembar Hafalan Siswa

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1799 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Muhammadiyah Sidokerto
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Rizqi Rohmaini'matus Syafaah
 NIM : 193141063
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Pembelajaran Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sidokerto Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2022/2023
 Waktu Penelitian : 27 Maret 2023-Selesai
 Tempat : MI Muhammadiyah Sidokerto

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 20 Maret 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



[Signature]
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**MAJELIS DIKDASMEN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KEC. PLUPUH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SIDOKERTO
MIM SIDOKERTO**

ALAMAT : TALUN SIDOKERTO PLUPUH KAB. SRAGEN KODE POS.57283 ☎ 085229091000 Email : mimsidokerto@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.48/039/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Muhammadiyah Sidokerto Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIZQI ROHMALIN' MATUS SYAFAAH
NIM : 193141063
Asal : UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul PEMBELAJARAN TAHFIDZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MUHAMMADIYAH SIDOKERTO KECAMATAN PLUPUH KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023 pada rentang waktu 27 Maret – 27 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 05 Juni 2023
Kepala Madrasah
MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH
SIDOKERTO
Ismail, S.Ag.
NIP. 197711072005011003

Lampiran 8 Riwayat Hidup Penulis**CURRICULUM VITAE****a. Biodata Pribadi**

Nama : Rizqi Rohmaini'matus Syafaah
NIM : 193141063
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : 10 September 2000
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Alamat : Pelem RT 08/00 Jembangan Plupuh Sragen

b. Pendidikan Formal

(2006-2007) : BA Aisyiyah 3 Jabung
(2007-2013) : SD Negeri Jembangan 1
(2013-2016) : MTs Negeri 4 Sragen
(2016-2019) : MA Negeri 2 Karanganyar
(2019-sekarang) : UIN Raden Mas Said Surakarta

c. Pendidikan Non Formal

Kursus Membina Mahir Tingkat Dasar (KMD)

d. Pengalaman Organisasi

(2014-2016) : Dewan Penggalang MTs N 4 Sragen
(2016-2019) : Osis MAN 2 Karanganyar